

ANALISIS RENTABILITAS MODAL SENDIRI

STUDI KASUS PADA PT SAMITEX SEWON

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh :

Agus Wahyu Mardika

NIM : 942114079

NIRM : 940051121303120077



PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
1999

Skripsi

**ANALISIS RENTABILITAS MODAL SENDIRI
STUDI KASUS PADA PT SAMITEX SEWON**

Oleh :

Agus Wahyu Mardika

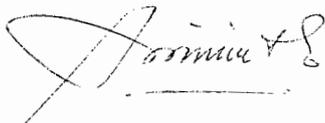
NIM : 94 2114 079

NIRM : 940051121303120077

Telah disetujui oleh:

Pembimbing I

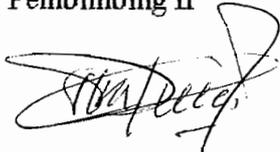
Tanggal : 12 Agustus 1999



Dra. Fr. Ninik Yudianti, M. Acc.

Pembimbing II

Tanggal : 2 September 1999



Drs. Th. Gieles, SJ

Skripsi

ANALISIS RENTABILITAS MODAL SENDIRI

STUDI KASUS PADA PT SAMITEX SEWON

Dipersiapkan dan ditulis oleh :

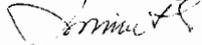
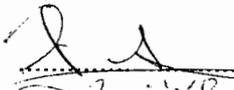
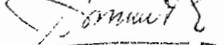
Agus Wahyu Mardika

NIM : 94 2114 079

NIRM : 940051121303120077

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 21 September 1999
dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua	Dra. Fr. Ninik Yudianti, M.Acc	
Sekretaris	Drs. E. Sumardjono, M.B.A	
Anggota	Dra. Fr. Ninik Yudianti, M.Acc	
Anggota	Drs. Th. Gieles, S.J	
Anggota	Drs. E. Sumardjono, M.B.A	

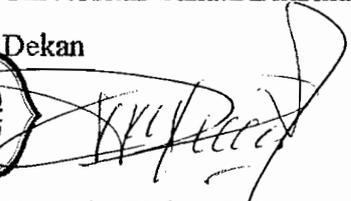
Yogyakarta, 30 September 1999

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma

Dekan




Drs. Th. Gieles, S.J.

- ✓ *“Berbahagialah orang yang miskin dihadapan Allah, karena merekalah yang empunya kerajaan surga”. (Al-Baq 5:3)*
- ✓ *Kegagalan merupakan awal suatu kesuksesan.*

*Skripsi ini dipersembahkan kepada
Bpk. Ag. Suyud (Alm), Ibu,
kakak, dan adikku tercinta,
serta teman-teman Akuntansi '94*

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, Oktober 1999

Penulis,

Agus Wahyu Mardika

ABSTRAK

ANALISIS RENTABILITAS MODAL SENDIRI Studi Kasus Pada PT Samitex Sewon Yogyakarta

Agus Wahyu Mardika
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana besar hubungan rentabilitas ekonomis dan *financial leverage* terhadap perkembangan rentabilitas modal sendiri. Rentabilitas ekonomis merupakan kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal perusahaan dalam menghasilkan laba usaha, *financial leverage* merupakan rasio hutang terhadap modal sendiri dan rentabilitas modal sendiri merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan modal sendiri.

Sampel dalam penelitian ini adalah PT Samitex Sewon Yogyakarta. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Samitex Sewon yang terdiri dari neraca dan laporan rugi-laba tahun 1991 sampai tahun 1996.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji statistik regresi berganda linier dan korelasi parsial. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel rentabilitas ekonomis mempunyai hubungan positif terhadap rentabilitas modal sendiri tetapi tidak signifikan karena hasil *t test* menunjukkan *t* hitung lebih kecil dari *t* tabel dengan taraf nyata 0,05. Sedangkan variabel *financial leverage* mempunyai hubungan negatif terhadap rentabilitas modal sendiri tetapi tidak signifikan karena hasil *t* hitung lebih kecil dari *t* tabel dengan taraf nyata 0,05.

ABSTRACT

AN ANALYSIS OF RETURN ON EQUITY A Case Study At PT Samitex Sewon Yogyakarta

Agus Wahyu Mardika
Sanata Dharma University
Yogyakarta

This research intends to study the correlation between return on investment and financial leverage and the development of return on equity. Return on investment reflects the ability of a company to obtain profits with the whole of its capital. Financial leverage is the ratio of debt to equity, while return on equity shows the ability of a company to obtain net profits with its equity capital.

The sample in this research was PT Samitex Sewon Yogyakarta. The data required for this research were the financial reports of PT Samitex Sewon Yogyakarta consisting of balance sheet and income statement over the years 1991-1996.

The data analysis used in this research was multiple linier regression and partial correlation. The result shows that the return on investment had a positive correlation with the return on equity. This correlation however, is not significant, because the result of the t test showed that the t value was less than t table at the level of significancy 0,05. While the financial leverage variable had a negative correlation with the return on equity, but this too was not significant with because the t value was less than t table for the level of significancy 0,05.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah Bapa di Surga atas kasih, karunia, rahmat dan berkatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul Analisis Rentabilitas Modal Sendiri.

Penulis menyadari bahwa selama proses penyusunan dari awal sampai akhir menemui banyak kesulitan dan hambatan, namun dapat teratasi berkat bimbingan, arahan, dorongan semangat dan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih terutama kepada :

1. Ibu Dra. Fr. Ninik Yudianti, M. Acc., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta dan sebagai Dosen Pembimbing I yang telah dengan sabar meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan Penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Romo Th. Gieles. SJ., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta dan sebagai Dosen Pembimbing II yang telah dengan sabar membimbing penulis untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Milka beserta staff PT Samitex Sewon yang telah banyak membantu memberikan informasi pada penulis untuk penyusunan skripsi ini.
4. Alm. Bapak, Ibu, Mbak Anna, Mas Jarwo, Aries dan Dik Christ yang selalu memdampingi, membimbing dan membantu penulis dengan doa, dorongan semangat, dan kasih sayang.
5. Semua rekan-rekan mahasiswa Akuntansi angkatan 1994.

6. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah berkenan mendukung dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu dengan hati terbuka penulis menerima segala kritik dan saran yang dapat lebih menyempurnakan skripsi ini.

Yogyakarta, Oktober 1999

Penulis,

Agus Wahyu Mardika

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	3
C. Perumusan Masalah.....	3
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	4
F. Sistematika Penulisan.....	5



BAB II	TINJAUAN PUSTAKA.....	7
	A. Fungsi Dan Pengertian Pembelanjaan Perusahaan	7
	B. Pengertian Rentabilitas	9
	C. Pengertian Rentabilitas Ekonomis.....	10
	D. Pengertian Rentabilitas Modal Sendiri	13
	E. Cara Menaikkan Rentabilitas Modal sendiri.....	14
	F. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rentabilitas Modal Sendiri.....	15
	G. Pengertian <i>Financial Leverage</i>	16
	H. Hubungan Antara Rentabilitas Ekonomis Dengan Rentabilitas Modal Sendiri	16
	I. Hubungan Antara Rasio Hutang Dengan Rentabilitas Modal Sendiri.....	17
	J. Hipotesis Penelitian.....	18
BAB III	METODE PENELITIAN.....	19
	A. Jenis Penelitian.....	19
	B. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	19
	C. Subjek Dan Objek Penelitian.....	19
	D. Data Yang Dicari.....	20
	E. Teknik Pengumpulan Data.....	21
	F. Variabel Penelitian.....	21
	G. Teknik Analisis Data.....	21

BAB IV	GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	27
	A. Sejarah Berdirinya Perusahaan.....	27
	B. Lokasi Perusahaan	31
	C. Struktur Organisasi Perusahaan	32
	D. Aspek Ketenagakerjaan	39
	E. Proses Produksi.....	44
	F. Layout Proses Produksi	60
	G. Pemasaran.....	61
BAB V	ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	63
	A. Analisis Perkembangan Rentabilitas Modal Sendiri	63
	B. Analisis Hubungan Rentabilitas Ekonomis dan Financial Leverage Terhadap Rentabilitas Modal Sendiri	68
BAB VI	KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN.....	76
	A. Kesimpulan.....	76
	B. Keterbatasan Penelitian	78
	C. Saran.....	78
	DAFTAR PUSTAKA	80
	LAMPIRAN	
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Hasil Pengamatan dari n observasi.....	23
Tabel 3.2 Besaran-besaran untuk menghitung regresi $Y = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2$	23
Tabel 5.3 Perkembangan dan Perubahan Rentabilitas Modal Sendiri PT Samitex Sewon tahun 1991-1996.....	63
Tabel 5.4 Perkembangan Serta Perubahan Laba Bersih dan Modal Sendiri PT Sanitex Sewon Tahun 1991-1996.....	64

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Bagan Struktur Organisasi PT Samitex Sewon	33
Gambar 4.2 Tahap-tahap dalam Proses <i>Finishing</i>	55
Gambar 4.3 Layout Proses Produksi	60
Gambar 4.4 Distribusi Pemasaran PT Samitex Sewon.....	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	1	Neraca PT Samitex Sewon Tahun 1991
Lampiran	2	Neraca PT Samitex Sewon Tahun 1992
Lampiran	3	Neraca PT Samitex Sewon Tahun 1993
Lampiran	4	Neraca PT Samitex Sewon Tahun 1994
Lampiran	5	Neraca PT Samitex Sewon Tahun 1995
Lampiran	6	Neraca PT Samitex Sewon Tahun 1996
Lampiran	7	Perhitungan Laba-Rugi PT Samitex Sewon Tahun 1991
Lampiran	8	Perhitungan Laba-Rugi PT Samitex Sewon Tahun 1992
Lampiran	9	Perhitungan Laba-Rugi PT Samitex Sewon Tahun 1993
Lampiran	10	Perhitungan Laba-Rugi PT Samitex Sewon Tahun 1994
Lampiran	11	Perhitungan Laba-Rugi PT Samitex Sewon Tahun 1995
Lampiran	12	Perhitungan Laba-Rugi PT Samitex Sewon Tahun 1996
Lampiran	13	Tabel 1. Marjin Keuntungan PT Samitex Sewon Tahun 1991-1996 Tabel 2. Perputaran Aktiva Usaha PT Samitex Sewon Tahun 1991-1996 Tabel 3. Rentabilitas Modal Sendiri PT Samitex Sewon Tahun 1991-1996
Lampiran	14	Tabel 4. Financial Leverage PT Samitex Sewon Tahun 1991-1996 Tabel 5. Besaran-besaran untuk menghitung regresi $Y = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2$
Lampiran	15	Perhitungan r_{y1} , r_{y2}
Lampiran	16	Perhitungan r_{12}

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya perusahaan didirikan untuk jangka waktu panjang dan setiap usaha yang dilaksanakan oleh perusahaan tentu mempunyai tujuan tertentu. Tujuan perusahaan antara lain untuk memperoleh laba. Laba yang diperoleh perusahaan akan dipergunakan untuk membiayai pertumbuhan dan perkembangan perusahaan dan menyediakan sumber dana yang diperlukan perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan.

Namun sebenarnya yang penting bukan hanya memperoleh laba saja, sebab laba belum menjamin keberhasilan dalam pelaksanaan operasi suatu perusahaan. Sedangkan yang lebih penting bagi perusahaan adalah bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, atau yang dinamakan dengan tingkat rentabilitas yang tinggi. Hal ini penting karena rentabilitas dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan. Efisiensi baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh itu dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Mengukur efisiensi perusahaan dengan mendasarkan pada jumlah keuntungan semata-mata kuranglah tepat, sebab keuntungan yang tinggi tersebut belum tentu disertai dengan tingkat rentabilitas yang tinggi pula. Dari uraian tersebut jelas bahwa faktor rentabilitas sangat penting bagi keberhasilan suatu perusahaan, karena rentabilitas itu juga

dipakai oleh para kreditur sebagai jaminan dalam memberikan kreditnya bagi perusahaan. Seberapapun besarnya likuiditas dan solvabilitas suatu perusahaan, kalau perusahaan tersebut tidak mampu menggunakan modalnya secara efisien, maka perusahaan pada akhirnya akan mengalami kesulitan keuangan dalam mengembalikan hutang-hutangnya.

Salah satu faktor yang penting dalam meningkatkan efisiensi perusahaan dalam menjalankan usahanya adalah mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang bekerja di dalamnya. Seperti kita ketahui bahwa kondisi perekonomian negara kita yang sedang dilanda krisis moneter sangat merugikan suatu perusahaan. Pada kondisi seperti ini apabila suatu perusahaan mempunyai hutang yang cukup besar maka perusahaan itu akan mempunyai resiko yang besar juga. Oleh karena itu efisiensi penggunaan modal sendiri dalam suatu perusahaan sangat penting demi kelangsungan operasional perusahaan. Untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal sendiri dalam perusahaan maka sangat penting bagi perusahaan untuk mengetahui tingkat rentabilitas modal sendiri.

Rentabilitas modal sendiri dimaksudkan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal sendiri dalam perusahaan, dengan membandingkan laba bersih dengan modal sendiri yang digunakan dalam operasi perusahaan. Jika rentabilitas modal sendiri tinggi berarti keuntungan perusahaan juga tinggi, sehingga akan memberikan keuntungan bagi pihak pemilik modal. Keuntungan yang tinggi yang dicapai oleh perusahaan, akan menjadikan para investor baru tertarik untuk ikut menanamkan modal usahanya di perusahaan. Jumlah modal yang semakin

bertambah, yang ditanamkan oleh pemilik-pemilik modal ke dalam perusahaan, menjadikan perusahaan akan semakin berkembang dan mampu bersaing dengan perusahaan lain.

Dari uraian di atas mengingat betapa pentingnya masalah rentabilitas khususnya rentabilitas modal sendiri bagi suatu perusahaan, maka penulis tertarik untuk memilih judul dalam penyusunan skripsi ini yaitu **Analisis Rentabilitas Modal Sendiri Studi Kasus pada PT SAMITEX SEWON.**

B. Batasan Masalah

Dalam penulisan skripsi ini dititikberatkan pada perkembangan rentabilitas modal sendiri, dengan melihat perubahan laba bersih dan modal sendiri serta berapa besar hubungan faktor rentabilitas ekonomis dan *financial leverage* terhadap rentabilitas modal sendiri PT Samitex Sewon dari tahun 1991 sampai dengan tahun 1996.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas maka penulis menuliskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan rentabilitas modal sendiri PT Samitex Sewon dari tahun 1991 sampai dengan tahun 1996 ?
2. Bagaimana hubungan rentabilitas ekonomis, hubungan *financial leverage* dan bagaimana pengaruhnya terhadap rentabilitas modal sendiri PT Samitex Sewon dari tahun 1991 sampai dengan tahun 1996 ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perkembangan rentabilitas modal sendiri PT Samitex Sewon dari tahun 1991 sampai dengan 1996.
2. Untuk mengetahui besar hubungan variabel rentabilitas ekonomis dan besar hubungan *financial leverage* serta variabel mana yang mempunyai pengaruh yang paling kuat terhadap rentabilitas modal sendiri PT Samitex Sewon dari tahun 1991 sampai dengan tahun 1996.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan akan memperoleh input berupa sumbangan pemikiran dalam hubungannya dengan kebijaksanaan penggunaan modal sendiri berdasarkan hasil analisis yang objektif. Manajemen perusahaan mendapatkan gambaran yang jelas dalam pengambilan keputusan dalam meningkatkan rentabilitas modal sendiri.

2. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bahan pembandingan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian berkaitan dengan masalah ini.

3. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam menerapkan dan memadukan antara teori yang diperoleh selama kuliah dengan kenyataan yang sesungguhnya.

4. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan mengenai arti penting rentabilitas modal sendiri dalam menjalankan usaha.

F. Sistematika Penulisan

Bab I. PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi uraian teoritis dari hasil studi pustaka. Uraian dalam bab ini digunakan sebagai dasar dalam pengolahan data.

Bab III. METODA PENELITIAN

Dalam bab ini penulis menguraikan mengenai jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, subjek dan objek penelitian, data yang dicari, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai sejarah dan perkembangan perusahaan, lokasi perusahaan, struktur organisasi, manajemen perusahaan, produksi perusahaan dan pemasaran.

Bab V. ANALISIS DATA dan PEMBAHASAN

Dalam bab ini dijelaskan mengenai analisis data yang telah dikumpulkan dan akan dilakukan pembahasan terhadap masalah.

Bab VI. KESIMPULAN dan SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari analisis pada bab V dan saran-saran dari penulis yang dianggap perlu dan berguna bagi perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Fungsi dan Pengertian Pembelanjaan dalam Perusahaan

Dari sejarah perkembangan perusahaan pada umumnya dapat diketahui bahwa masalah pembelanjaan, disamping masalah-masalah produksi, pemasaran dan personalia merupakan masalah sentral dalam perusahaan, dalam usaha untuk mencapai tujuan perusahaan.

Fungsi pembelanjaan tidak dapat dipisahkan dengan fungsi-fungsi lain di dalam perusahaan. Kegagalan dalam mendapatkan dana, sebagai misal, akan dapat menghambat pembelian bahan mentah yang selanjutnya dapat menghambat produksi.

Hambatan terhadap produksi akan berpengaruh terhadap pemasaran hasil produksi. Kurangnya dana akan berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan untuk dapat menarik tenaga ahli yang cakap. Kekurangan dana dalam perusahaan, juga akan menghambat kegiatan *sales promotion*. Dapat dikatakan bahwa masalah pembelanjaan sangat erat berhubungan dengan masalah-masalah pembelian, produksi, penjualan, personalia, dan masalah-masalah lain yang penting di dalam perusahaan.

Pandangan para ahli mengenai fungsi pembelanjaan dalam perusahaan mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Sebelum tahun 1950 yang dipandang sebagai fungsi utama dari pembelanjaan adalah *obtaining (of) funds*. Kemudian perhatian diberikan pada masalah *use of funds* dan perkembangan fungsi

pembelanjaan permulaan tahun 1950-an yaitu adanya analisis sistematis dari *internal management* dalam perusahaan dengan fokus pada *flow of funds* dalam struktur perusahaan. Prosedur pengawasan finansial dalam proses *internal management* telah berkembang, maka fungsi pembelanjaan menjadi bagian yang makin penting dalam manajemen umum perusahaan di waktu yang lalu, *financial officer* hanya berurusan dengan masalah berapa besar dana yang diperlukan oleh perusahaan dan kemudian bertanggung jawab untuk mendapatkan dana yang diperlukan. Dalam sistem yang baru *financial manager* dihadapkan kepada persoalan-persoalan fundamental mengenai operasi perusahaan, yaitu :

1. seberapa besar perusahaan yang seharusnya dan berapa kecepatan pertumbuhan yang seharusnya.
2. dalam bentuk apa aktiva harus dipertahankan oleh perusahaan, dan
3. bagaimana komposisi hutang-hutang yang seharusnya.

Sesuai dengan perkembangan fungsi pembelanjaan dalam perusahaan, maka pengertian pembelanjaan juga mengalami perkembangan, mulai dari pengertian pembelanjaan yang hanya mengutamakan mendapatkan dana sampai kepada penggunaan dana.

Pengertian pembelanjaan menurut Woff Birkenbihl adalah :

Pembelanjaan itu meliputi usaha-usaha untuk menyediakan uang
(Bambang Riyanto, 1993: 2).

Sedang menurut Liefman :

Pembelanjaan itu meliputi usaha-usaha untuk menyediakan uang dan digunakan untuk mendapatkan aktiva (Bambang Riyanto, 1993:2)

Le Coutre dan Haseneck juga memberikan pendapatnya mengenai pembelanjaan yaitu:

Pembelanjaan meliputi keseluruhan usaha untuk mempersiapkan dan mengatur penarikan dan penggunaan dana, di mana di sini termasuk juga perencanaan beserta pelaksanaannya (Bambang Riyanto,1993: 2).

Dari ketiga pendapat itu, dapat diambil kesimpulan bahwa pembelanjaan adalah suatu kegiatan yang meliputi semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha mendapatkan dana yang dibutuhkan oleh perusahaan serta berusaha menggunakan dana tersebut seefisien mungkin.

B. Pengertian Rentabilitas

Besar atau kecilnya laba perusahaan tidak akan banyak artinya sebagai tolok ukur suatu investasi kalau tidak dilihat dalam kerangka besar atau kecilnya dana yang ditarik dalam investasi. Rentabilitas merupakan masalah yang sangat penting bagi suatu perusahaan, karena rentabilitas adalah alat untuk mengukur efisiensi perusahaan atau sebagai tolok ukur keberhasilan investasi. Dalam masalah ini yang dimaksud adalah efisiensi dalam menggunakan modal untuk menghasilkan laba.

Rentabilitas mencerminkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan keberhasilan dan kemampuan suatu perusahaan dalam mempergunakan aktivitya secara produktif. Dengan demikian rentabilitas perusahaan dapat

diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut.

Rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Bambang Riyanto, 1993: 28).

$$\text{Rentabilitas} : \frac{L}{M} \times 100\%$$

Dimana :

L = jumlah laba yang diperoleh selama periode tertentu.

M = modal atau aktiva yang dipergunakan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Rentabilitas suatu perusahaan sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal di dalam perusahaan. Dalam perusahaan, tujuan yang hendak dicapai pasti memperoleh laba yang besar, tetapi dengan laba yang besar belum bisa dikatakan perusahaan itu telah efisien dalam menggunakan modalnya.

Munawir memberikan pendapatnya bahwa :

Rentabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba dengan modal yang digunakan dalam operasi. Oleh karena itu keuntungan yang besar tidak menjamin atau bukan merupakan ukuran bahwa perusahaan tersebut rendabel. Oleh karena itu bagi manajemen rentabilitas yang tinggi lebih penting dari pada keuntungan yang besar (Munawir, 1983: 33).

C. Pengertian Rentabilitas Ekonomis

Rentabilitas ekonomis suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal pinjaman yang dipergunakan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Rentabilitas ekonomis adalah kemampuan suatu perusahaan, dengan seluruh modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba (Bambang Riyanto, 1993 : 28)

Sedangkan rumus rentabilitas ekonomis:
$$\frac{\text{Laba usaha}}{\text{Aktiva usaha}} \times 100 \%$$

Modal yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas ekonomis, yaitu modal yang bekerja di dalam perusahaan. Modal yang ditanamkan dalam perusahaan lain atau modal yang ditanamkan dalam efek, tidak diperhitungkan dalam menghitung rentabilitas ekonomi. Laba yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas ekonomis yaitu laba yang berasal dari kegiatan operasi perusahaan. Laba yang diperoleh dari usaha-usaha di luar perusahaan atau laba yang diperoleh dari efek, tidak diperhitungkan dalam menghitung rentabilitas ekonomis.

Tinggi rendahnya rentabilitas ekonomis suatu perusahaan dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu :

1. Marjin Keuntungan (*Profit Margin*)

Marjin keuntungan adalah perbandingan antara laba usaha dengan penjualan bersih. Marjin keuntungan merupakan selisih antara *net sales* dan *operating expenses*, yang dinyatakan dalam persentase dari *net sales*.

Marjin Keuntungan :
$$\frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Perhitungan marjin keuntungan dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan mengetahui besar kecil laba usaha dalam hubungannya dengan tingkat penjualan. Besar kecil marjin keuntungan pada setiap transaksi

penjualan dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu penjualan bersih dan laba usaha. Besar kecil laba usaha dipengaruhi oleh besar pendapatan dari hasil penjualan dan besar biaya usaha. Dengan jumlah biaya usaha tertentu, margin keuntungan dapat diperbesar dengan memperbesar tingkat penjualan, atau dengan jumlah penjualan tertentu margin keuntungan dapat diperbesar dengan memperkecil jumlah biaya usaha. Usaha memperbesar margin keuntungan dapat dilakukan dengan cara :

- a. Memperbesar tingkat penjualan dan biaya usaha, dimana tambahan penjualan lebih besar dari tambahan biaya usaha. Perubahan tingkat penjualan dapat disebabkan karena perubahan harga penjualan per unit apabila volume penjualan dalam unit sudah tertentu (tetap), atau bertambah luas penjualan dalam unit kalau tingkat harga penjualan per unit produk sudah tertentu (tetap). Memperbesar tingkat penjualan berarti memperbesar pendapatan dari hasil penjualan. Usaha memperbesar tingkat penjualan dapat dilakukan dengan cara :

- 1) Memperbesar volume penjualan dalam unit pada tingkat harga penjualan tertentu, atau
- 2) Menaikkan harga penjualan per unit produk pada luas penjualan dalam unit tertentu.

- b. Mengurangi biaya usaha relatif lebih besar dari pada berkurangnya pendapatan dari hasil penjualan

2. Tingkat Perputaran Aktiva Usaha

Tingkat perputaran aktiva usaha adalah kecepatan berputarnya aktiva usaha dalam suatu periode tertentu. Perhitungan tingkat perputaran aktiva usaha dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kecepatan perputaran aktiva dalam suatu periode tertentu.

$$\text{Tingkat Perputaran Aktiva Usaha} : \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aktiva Usaha}} \times 1 \text{ Kali}$$

Tinggi rendah tingkat perputaran aktiva usaha perusahaan dipengaruhi oleh faktor penjualan bersih dan aktiva usaha. Semakin besar jumlah penjualan selama periode tertentu, dengan semakin kecil aktiva usaha akan mengakibatkan makin tinggi tingkat perputaran aktiva usaha. Kemampuan margin keuntungan dan tingkat perputaran aktiva usaha mempengaruhi tinggi rendah rentabilitas ekonomis perusahaan. Makin tinggi margin keuntungan dan tingkat perputaran aktiva usaha akan mempertinggi rentabilitas ekonomis perusahaan.

D. Pengertian Rentabilitas Modal Sendiri

Rentabilitas modal sendiri menunjukkan perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut.

Rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan (Bambang Riyanto, 1993: 37).

Laba yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas modal sendiri

adalah laba setelah dikurangi dengan bunga modal pinjaman dan pajak perseroan. Modal yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas modal sendiri adalah modal sendiri (*equity*) yang bekerja di dalam perusahaan.

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri} : \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

E. Cara Menaikkan Rentabilitas Modal Sendiri

Usaha untuk menaikkan rentabilitas modal sendiri dengan kebijaksanaan penambahan atau pemakaian modal, untuk menaikkan rentabilitas modal sendiri ada dua cara:

1. menambah modal sendiri.
2. menambah modal pinjaman atau hutang.

Penambahan modal pinjaman dapat dilaksanakan jika dengan penambahan modal pinjaman tersebut membawa akibat yang menguntungkan. Penambahan modal pinjaman tersebut menguntungkan terhadap modal sendiri jika "*rate of return*" dari tambahan modal pinjaman tersebut lebih besar dari pada tingkat bunga.

Penambahan modal pinjaman akan merugikan terhadap modal sendiri jika "*rate of return*" dari tambahan modal pinjaman tersebut lebih kecil dari tingkat bunga. Jika keadaan demikian maka tambahan dengan modal sendiri yang dilaksanakan.

F. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Rentabilitas Modal Sendiri

Dari neraca dapat diketahui adanya modal pinjaman dan modal sendiri. Oleh karena itu timbul pertanyaan, seberapa jauh modal sendiri ini dapat menghasilkan laba bagi rentabilitas perusahaan. Untuk itu kita perlu mengetahui faktor-faktor yang menentukan tinggi rendah rentabilitas modal sendiri, sebagai berikut :

1. Rentabilitas ekonomis.

Rentabilitas ekonomis adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal pinjaman yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam persentase

2. Pajak.

Besar kecil pajak tergantung pada kebijakan pemerintah dan bagi perusahaan merupakan kebijakan yang tidak dapat dikendalikan oleh perusahaan.

3. Bunga modal.

Bunga modal ini juga seperti halnya pajak merupakan variabel yang tidak dapat dikendalikan oleh perusahaan.

4. Total *debt to equity ratio*.

Total debt to equity ratio dipergunakan untuk mengukur struktur modal maupun perubahan-perubahan yang terjadi dalam struktur modal yang dipergunakan untuk membiayai aktiva.

G. Pengertian *Financial leverage*

Financial leverage menunjukkan perbandingan antara jumlah hutang dengan jumlah modal sendiri (Siegel, Joel G.1994 : 183).

$$\text{Financial leverage} : \frac{\text{Jumlah Hutang}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

Leverage dapat didefinisikan sebagai penggunaan aktiva atau dana, dimana dalam penggunaan aktiva atau dana tersebut perusahaan harus menutup biaya tetap atau membayar beban tetap. Masalah *financial leverage* timbul setelah perusahaan menggunakan dana dengan beban tetap. Perusahaan yang menggunakan dana dengan beban tetap, menghasilkan *leverage* yang menguntungkan atau pengaruh yang positif kalau pendapatan yang diterima lebih besar beban tetap dari penggunaan dana. Perusahaan yang menggunakan dana dengan beban tetap, menghasilkan *leverage* yang merugikan kalau perusahaan tidak memperoleh pendapatan dari penggunaan dana, sebesar beban tetap yang harus dibayar.

H. Hubungan Antara Rentabilitas Ekonomis dengan Rentabilitas Modal Sendiri

Pengaruh dari perubahan rentabilitas ekonomi terhadap rentabilitas modal sendiri pada berbagai tingkat penggunaan modal pinjaman, secara teoritis dapat dinyatakan bahwa makin tinggi rentabilitas ekonomis, dengan tingkat bunga tetap, penggunaan modal pinjaman yang lebih besar akan mengakibatkan kenaikan rentabilitas modal sendiri. Pengaruh rentabilitas ekonomis terhadap rentabilitas modal sendiri selalu positif, artinya makin besar rentabilitas ekonomis

mengakibatkan makin besar rentabilitas modal sendiri, dalam keadaan *ceteris paribus*, yaitu kalau faktor-faktor lainnya tetap, misal tingkat bunga dan tingkat pajak. Tingkat bunga dan tingkat pajak ditentukan oleh pihak luar perusahaan dan perusahaan tidak bisa merubah, maka pengaruhnya terhadap rentabilitas modal sendiri akan proporsional. Dapat dikatakan bahwa variabel yang paling berpengaruh terhadap rentabilitas modal sendiri adalah rentabilitas ekonomis.

I. Hubungan Antara Rasio Hutang Dengan Rentabilitas Modal Sendiri

Besar rentabilitas modal sendiri selain dipengaruhi oleh rentabilitas ekonomis juga dipengaruhi oleh rasio hutang. Sedangkan rasio hutang merupakan perbandingan antara jumlah hutang dengan jumlah aktiva. Pengaruh rasio hutang terhadap rentabilitas modal sendiri dapat positif, negatif, atau tidak mempunyai pengaruh sama sekali.

Pengaruh rasio hutang terhadap rentabilitas modal sendiri positif, berarti makin besar rasio hutang mengakibatkan makin besar rentabilitas modal sendiri. Pengaruh rasio hutang terhadap rentabilitas modal sendiri positif, kalau rentabilitas ekonomi lebih besar dari tingkat bunga.

Pengaruh rasio hutang terhadap rentabilitas modal sendiri negatif, berarti perusahaan yang mempunyai rasio hutang paling besar akan memiliki rentabilitas modal sendiri yang paling kecil dan perusahaan yang mempunyai rasio hutang paling kecil akan memiliki rentabilitas modal sendiri yang paling besar. Pengaruh rasio hutang terhadap rentabilitas modal sendiri mempunyai pengaruh yang negatif, yaitu dalam keadaan rentabilitas ekonomi lebih kecil dari tingkat bunga.

Rasio hutang tidak mempengaruhi terhadap tingkat rentabilitas modal sendiri, berarti besar rasio hutang tidak akan mempengaruhi besar rentabilitas modal sendiri. Hal ini terjadi dalam keadaan besar rentabilitas ekonomi sama dengan besar tingkat bunga pinjaman.

J. Hipotesis Penelitian

Untuk menghindari penelitian yang tidak terarah maka penulis menentukan hipotesis terlebih dahulu sebagai jawaban sementara atas perumusan masalah yang kedua. Hipotesisnya adalah :

1. terdapat hubungan yang positif dan searah antara rentabilitas ekonomi dengan rentabilitas modal sendiri.
2. terdapat hubungan yang signifikan antara *financial leverage* dengan rentabilitas modal sendiri.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah studi kasus. Jenis penelitian studi kasus merupakan penelitian terhadap objek tertentu yaitu PT Samitex Sewon. Data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini adalah data laporan keuangan PT Samitex Sewon, sehingga hasil penelitian hanya berlaku bagi PT Samitex Sewon.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian : PT Samitex Sewon yang beralamat di Jl. Raya Bantul km.
3,8 Yogyakarta
2. Waktu Penelitian : Bulan Oktober - Desember 1998.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian
 - a. Pimpinan Perusahaan
 - b. Kepala Bagian Akuntansi keuangan
 - c. Kepala Bagian Administrasi
 - d. Kepala Bagian Personalia
 - e. Kepala Bagian Pemasaran

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Samitex Sewon dari tahun 1991 sampai dengan tahun 1996 yang meliputi neraca, laporan rugi-laba dan laporan perubahan modal serta catatan atas laporan keuangan.

D. Data yang Dicari

1. Laporan neraca tahun 1991 sampai dengan tahun 1996.
2. Laporan rugi-laba tahun 1991 sampai dengan tahun 1996.
3. Laporan Perubahan modal tahun 1991 sampai dengan tahun 1996.
4. Catatan atas Laporan Keuangan.
5. Gambaran Umum Perusahaan.

E. Teknik Pengumpulan Data

1 Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada Kepala bagian administrasi, kepada Kepala bagian operasional, dan Kepala bagian akuntansi keuangan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan bidang keuangan dan gambaran umum perusahaan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara mengutip catatan yang ada dalam perusahaan, seperti data keuangan dan data yang terkait dengan masalah yang diteliti.

F. Variabel Penelitian

Terdiri dari :

1. Variabel bebas

$$X_1 = \text{Rentabilitas Ekonomi}$$

Yaitu perbandingan antara laba usaha dengan aktiva usaha.

$$X_2 = \text{Financial leverage}$$

Yaitu perbandingan antara hutang dengan modal sendiri.

2. Variabel Tergantung

$$Y = \text{Rentabilitas modal Sendiri}$$

Yaitu perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Perkembangan Rentabilitas Modal Sendiri

Untuk mengetahui perkembangan rentabilitas modal sendiri PT Samitex Sewon, maka dianalisis dengan menghitung besar rentabilitas modal sendiri selama lima tahun berturut-turut beserta perubahan yang terjadi, apakah menunjukkan peningkatan atau penurunan yang kemudian akan dicari penyebabnya.

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri} : \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

2. Analisis Hubungan Rentabilitas Ekonomis dan *Financial leverage* Terhadap Rentabilitas Modal Sendiri.

a. Untuk mengetahui pengaruh rentabilitas ekonomis dan pengaruh *financial leverage* terhadap rentabilitas modal sendiri digunakan teknik regresi linier ganda sebagai berikut :

1). Untuk mencari besar b_0 , b_1 , b_2 , digunakan analisis persamaan regresi linier ganda yaitu :

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_k X_k$$

karena ada 2 variabel bebas maka model berbentuk :

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

dimana :

Y = Rentabilitas Modal Sendiri

b_0 = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien-koefisien yang dapat ditaksir berdasarkan n buah pasang data X_1, X_2, Y

X_1 = Rentabilitas Ekonomi

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Aktiva Usaha}} \times 100\%$$

X_2 = *Financial leverage*

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Jumlah Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Untuk mencari b_0, b_1, b_2 diperlukan n buah pasang data (X_1, X_2, \dots, X_k dan Y) yang didapat dari pengamatan.

Data hasil pengamatan ini dicatat seperti dalam tabel berikut.

Tabel 3.1
Hasil pengamatan dari n observasi (X_1, X_2, \dots, X_k)

Observasi	X_1	X_2	X_k	Y
1	X_{11}	X_{21}		X_{k1}	Y_1
2	X_{12}	X_{22}		X_{k2}	Y_2
.
.
n	X_{1n}	X_{2n}		X_{kn}	Y_n

- 2). Menentukan b_0, b_1, b_2 dengan 2 variabel bebas X_1 dan X_2 , metode kuadrat terkecil memberikan hasil bahwa koefisien b_0, b_1 , dan b_2 dapat dihitung dengan :

$$\sum Y = b_0 n + b_1 \sum X_1 + b_2 \sum X_2$$

$$\sum X_1 Y = b_0 \sum X_1 + b_1 \sum X_1^2 + b_2 \sum X_1 X_2$$

$$\sum X_2 Y = b_0 \sum X_2 + b_1 \sum X_1 X_2 + b_2 \sum X_2^2$$

Berdasarkan rumus di atas akan disusun daftar besaran-besaran yang diperlukan.

Tabel 3.2
Besaran-besaran untuk menghitung Regresi
 $Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2$

Observasi	X_1	X_2	Y	$X_1 X_2$	$X_1 Y$	$X_2 Y$	X_1^2	X_2^2	Y^2
1	X_{11}	X_{21}	Y_1
2	X_{12}	X_{22}	Y_2
.
.
.
n	X_{1n}	X_{2n}	Y_n						
Jumlah	$\sum X_1$	$\sum X_2$	$\sum Y$	$\sum X_1 X_2$	$\sum X_1 Y$	$\sum X_2 Y$	$\sum X_1^2$	$\sum X_2^2$	$\sum Y^2$

- 3). Menentukan seberapa kuat pengaruh X_1 dan X_2 serta variabel yang paling dominan pengaruhnya terhadap Y , dapat diketahui dengan menggunakan koefisien korelasi parsial.

Rumus koefisien korelasi parsial (Sudjana, 1992 : 386) :

$$r_{y_{12}} = \frac{ry_1 - ry_2 \cdot r_{12}}{\sqrt{(1 - ry_2^2)(1 - r_{12}^2)}}$$

$$r_{y_{21}} = \frac{ry_2 - ry_1 \cdot r_{12}}{\sqrt{(1 - ry_1^2)(1 - r_{12}^2)}}$$

Penggunaan rumus ini dimaksudkan untuk mengetahui koefisien korelasi parsial antara rentabilitas modal sendiri (Y) dengan rentabilitas ekonomi (X_1), dan koefisien korelasi parsial antara rentabilitas modal sendiri (Y) dengan *financial leverage* (X_2).

Sebelumnya dicari dulu koefisien korelasi ry_1 , ry_2 , dan r_{12}

dengan rumus:

$$ry_1 = \frac{n \sum x_1 y - (\sum x_1)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

$$ry_2 = \frac{n \sum x_2 y - (\sum x_2)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x_2^2 - (\sum x_2)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

$$r_{12} = \frac{n \sum x_1 x_2 - (\sum x_1)(\sum x_2)}{\sqrt{(n \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2)(n \sum x_2^2 - (\sum x_2)^2)}}$$

dimana :

ry_1 = koefisien korelasi sederhana antara Y dan X_1

ry_2 = koefisien korelasi sederhana antara Y dan X_2

r_{12} = koefisien korelasi sederhana antara X_1 dan X_2

Koefisien korelasi adalah ukuran besar kecilnya atau kuat tidaknya hubungan antara variabel X dengan variabel Y. (Djarwanto, 1986 : 300)

Koefisien korelasi yang dinyatakan dengan hubungan, bergerak antara 0 sampai +1 atau 0 sampai -1.

Bila : $r = +1$ atau mendekati 1, maka korelasi antara dua variabel dikatakan positif dan sangat kuat.

$r = 0$ atau mendekati 0, maka hubungan antara dua variabel sangat lemah atau tidak ada hubungan sama sekali.

$r = -1$ atau mendekati -1, maka dikatakan korelasinya negatif dan sangat kuat.

Bila r positif, maka korelasi antara dua variabel bersifat searah, dengan kata lain, kenaikan atau penurunan nilai X terjadi bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan nilai-nilai Y. Bila r negatif kenaikan nilai Y terjadi bersama-sama dengan penurunan nilai Y atau sebaliknya.

4). Uji terhadap keberartian koefisien korelasi parsial dengan rumus :

$$t_1 = \frac{ry_{12} \sqrt{n-3}}{\sqrt{1-r_{y12}^2}}$$

$$t_2 = \frac{ry_{21} \sqrt{n-3}}{\sqrt{1-r_{y21}^2}}$$

Kriteria :

Dari hasil ry_{12} :

Jika $t_1 > t_t$ X_1 mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Y

Jika $t_1 < t_t$ X_1 mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap Y



Dari hasil t_{y21} :

Jika $t_{2h} > t_t$ X_2 mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Y

Jika $t_{2h} < t_t$ X_2 mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap Y

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan analisis regresi dan korelasi, akan diketahui hubungan dari dua variabel atau lebih dalam hal ini hubungan antara rentabilitas ekonomis, *financial leverage*, dengan rentabilitas modal sendiri. Selain itu akan dapat diketahui pula besarnya hubungan antar variabel, dalam hal ini variabel rentabilitas ekonomis (X_1) dan variabel *financial leverage* (X_2). Hasil perhitungan yang diperoleh dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak manajemen perusahaan dalam menetapkan kebijakan perusahaan yang berkaitan dengan penggunaan modal pinjaman atau hutang dan modal sendiri.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Berdirinya Perusahaan

PT Samitex Sewon didirikan tanggal 27 Nopember 1973 dengan akta Notaris Raden Ma'roef Soeprpto wakil notaris di Yogyakarta No. 16 disahkan menurut Menteri Kehakiman tanggal 11 Desember 1974 No.Y.A. 5/438/12 didaftarkan di Kepaniteraan Pengadilan Negeri di Yogyakarta pada tanggal 21 Desember 1974 N0. 120 / 74 / PT. Diumumkan dalam Tambahan Berita Negara Republik Indonesia tanggal 3 Januari 1975 No 1. Berdasarkan Surat persetujuan Ketua Badan Koordinasi Penanaman Modal tanggal 15 Januari 1974 nomor 13 / SK / BKPM / 74 / PMDN dengan kode proyek 3211-04-0572, PT Samitex Sewon berdiri dengan modal dasar Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah), dengan kapasitas produksi 7.344.000 meter per tahun dengan menggunakan alat tenun mesin 500 (lima ratus) set, dengan areal tanah 5000 m2. Pada awal berdiri tenaga kerja yang dipekerjakan sebanyak 326 orang.

Pada tahun 1974 setelah mendapatkan persetujuan akta pendirinya PT Samitex Sewon, maka perusahaan ini langsung dipimpin oleh Bapak Soeharto yang menjabat sebagai direktur pada PT Samitex Sewon. Susunan kepengurusan PT Samitex Sewon adalah sebagai berikut :

Direktur I : Bp. Soeharto.

Direktur II : Bp. Soegono.

Komisaris I : Bp. Mulyono Cipto Raharjo.

Komisaris II : Bp. Budi Wijaya.

Komisaris III : Ny. Sri Sumirah.

Walaupun perusahaan telah didirikan pada tanggal 27 Nopember 1973, baru dapat berproduksi pada Bulan Oktober 1974 dengan mengoperasikan mesin-mesin yang ada. PT Samitex Sewon pada waktu awal produksi menghasilkan kain blaco atau grey, yang masih harus diproses lagi di bagian *finishing*, setelah itu kain siap pakai (*cambric*).

PT Samitex Sewon pada saat itu dapat menghasilkan dua jenis kain yaitu kain blaco dan kain mori, setelah tahun 1977 pihak perusahaan mengadakan perluasan yaitu dengan cara mengimport mesin *finishing* dan peralatan-peralatan pembantu lainnya. Ternyata produk yang dihasilkan mendapat reaksi yang baik dari konsumen, sehingga perusahaan merasa bahwa menjual kain mori putih lebih menguntungkan daripada menjual masih dalam bentuk grey.

Kendala yang dihadapi PT Samitex Sewon pada saat itu adalah jumlah kain grey yang dihasilkan dari unit pertenunan tidak dapat secara rutin memenuhi kebutuhan dari unit *finishing* untuk diproses menjadi kain yang siap pakai. Seringkali unit *finishing* kehabisan bahan (grey) untuk diolah. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi ketimpangan antara unit pertenunan dan unit *finishing* maka pada tahun 1978 perusahaan mengadakan perluasan dengan berdasarkan surat persetujuan BKPM tanggal 14 April 1978 No. 30 / II / PMDN /1978 dengan modal dasar Rp 700.000.000.00 (tujuh ratus juta rupiah) dengan kapasitas produksi 12.240.000 meter per tahun, dengan areal tanah seluas 15.660 m², dengan alat tenun mesin 600 unit dan satu unit mesin *finishing* dengan kapasitas seimbang per tahun. Tenaga

kerja yang dikaryakan sebanyak 753 orang, hal tersebut sesuai dengan ijin usaha tetap dari ketua BKPM atas nama Menteri Perindustrian tanggal 1 Nopember 1980 No. 76 / I / Industri / 1980 yang berlaku untuk jangka waktu lima tahun.

Upaya penambahan beberapa mesin tenun di PT Samitex Sewon telah dapat lebih meningkatkan hasil produksinya, sehingga proses penenunan dapat lebih cepat dan proses *finishing* dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan harapan.

Pada tanggal 18 Nopember 1985 PT Samitex Sewon menambah lagi mesin tenun sebanyak 4 mesin untuk latihan kerja bagi karyawan baru. Selain itu dengan persetujuan tetap No. 84 / II /PMDN / 1985 dengan modal dasar sebesar Rp 2.000.000.000.00 (dua milyar rupiah), kapasitas yang terpasang 710 set mesin tenun dan 1 unit mesin *finishing* dengan kapasitas produksi 15.000.000 meter per tahun, dengan berdasarkan ijin usaha tetap yang diberikan oleh Menteri Perindustrian nomor 334 / DJAI / IUT-3 / PMDN / VIII / 1986 tanggal 26 Juli 1986 dengan menggunakan tenaga kerja 882 orang.

Sesuai dengan anjuran pemerintah untuk meningkatkan ekspor non migas, maka PT Samitex Sewon merencanakan penggantian mesin lama dengan mesin baru bermerek Ricanol yang lebih modern untuk menuju produksi ekspor. Namun pelaksanaan pergantian mesin tersebut terhambat karena terjadi resesi ekonomi dunia yang mengakibatkan perubahan harga mesin naik sampai 45 % lebih. Situasi yang tidak memungkinkan tersebut maka terpaksa mesin Ricanol ditukar dengan merek RRC berdasar surat ijin BKPM No. 752 / Pabean / 1986 tanggal 24 September 1986 dan No. 1149 / Pabean / 1987 tanggal 2 Nopember 1987 sehingga kapasitas terpasang menjadi 910 set mesin tenun yang kapasitas produksinya

menjadi 22.884.000 meter per tahun. Kemudian diadakan perubahan dengan Pernyataan Keputusan Rapat Perseroan pada tanggal 17 Mei 1989 dengan Akta Notaris Christ Arya Minarka,SH. notaris di Bantul. Pengesahan menurut Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia tanggal 27 Januari 1990 nomor C2-442 HT.01.04.TH.90 didaftarkan di Kepaniteraan Pengadilan Negeri Yogyakarta pada tanggal 8 Februari 1990 nomor 8 / II / 90 PT dan diumumkan dalam Tambahan Berita Negara Republik Indonesia tanggal 23 Maret 1990 nomor 24 dengan perbaikan Akta Pernyataan Keputusan Rapat tersebut dalam Akta Notaris Christ Arya Minarka,SH. di Bantul tanggal 16 Nopember 1989 nomor 16 termasuk Keputusan Menteri Kehakiman tanggal 27 Januari 1990 nomor C2.442 HT.01.041 HT.90.

Restrukturisasi mesin-mesin *finishing* diadakan dengan surat persetujuan BKPM No. 75/III/PMDN/1990 tanggal 8 Oktober 1990 tetapi karena adanya kenaikan kurs dollar dan mesin-mesin yang dibutuhkan berganti harga sehingga dilakukan perubahan lagi. Perubahan dengan Pernyataan Keputusan Rapat Umum Luar Biasa Para Pemegang Saham Perseroan Terbatas Samitex Sewon pada tanggal 19 Februari 1991 dengan Akta Notaris Christ Arya Minarka,SH di Bantul nomor 10 disahkan menurut Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia tanggal 22 Februari 1992 No. C2-1737.HT.01.04.HT.92 didaftar di Kepaniteraan Pengadilan Negeri di Yogyakarta pada tanggal 26 Maret 1992 nomor 29/92/III/PT sehingga modal dasar menjadi Rp 6.000.000.000,00 (enam milyar rupiah).

Berdasarkan penetapan Keputusan Presiden RI nomor 16 tahun 1987 tentang penyederhanaan pemberian ijin usaha industri Bab II yang diijinkan melakukan

kegiatan penambahan produksi tidak lebih dari 30% diatas ijin yang dimiliki, tidak diwajibkan mengajukan ijin perluasan yang diundangkan oleh Menteri Sekretaris Negara RI, pada tanggal 10 Juni 1987 tertanda Sudharmono,SH. Keputusan termuat dalam lembaran negara RI tahun 1987 nomor 22. Kapasitas mesin yang terpasang sekarang menjadi 1350 set, dengan kapasitas produksi tidak lebih dari 30% diatas ijin yang dimiliki yaitu 29.749.200 meter. Demikianlah sejarah singkat PT Samitex Sewon sejak berdirinya sampai sekarang.

B. Lokasi Perusahaan

Penentuan lokasi bagi pendirian suatu perusahaan merupakan sesuatu yang sangat penting yang harus dipertimbangkan oleh pimpinan perusahaan. Penentuan lokasi pabrik yang tepat akan sangat menunjang perusahaan di dalam perkembangannya. Lokasi pabrik yang tepat bagi perusahaan akan mempunyai keuntungan antara lain dalam posisi persaingan, pengadaan bahan, pelayanan terhadap konsumen, dan lain sebagainya. Sedemikian jauh akibat-akibat yang timbul dari pemilihan lokasi pabrik, oleh karena itu pemilihan lokasi pabrik harus direncanakan dengan sebaik-baiknya.

Lokasi pabrik tekstil PT Samitex Sewon di Desa Krapyak Sewon Bantul tepatnya di Jalan Raya Bantul km 3,8 Yogyakarta dan saat ini menempati areal seluas kurang lebih 5,5 hektar. Faktor-faktor yang menjadi pertimbangan terhadap pemilihan lokasi pabrik adalah :

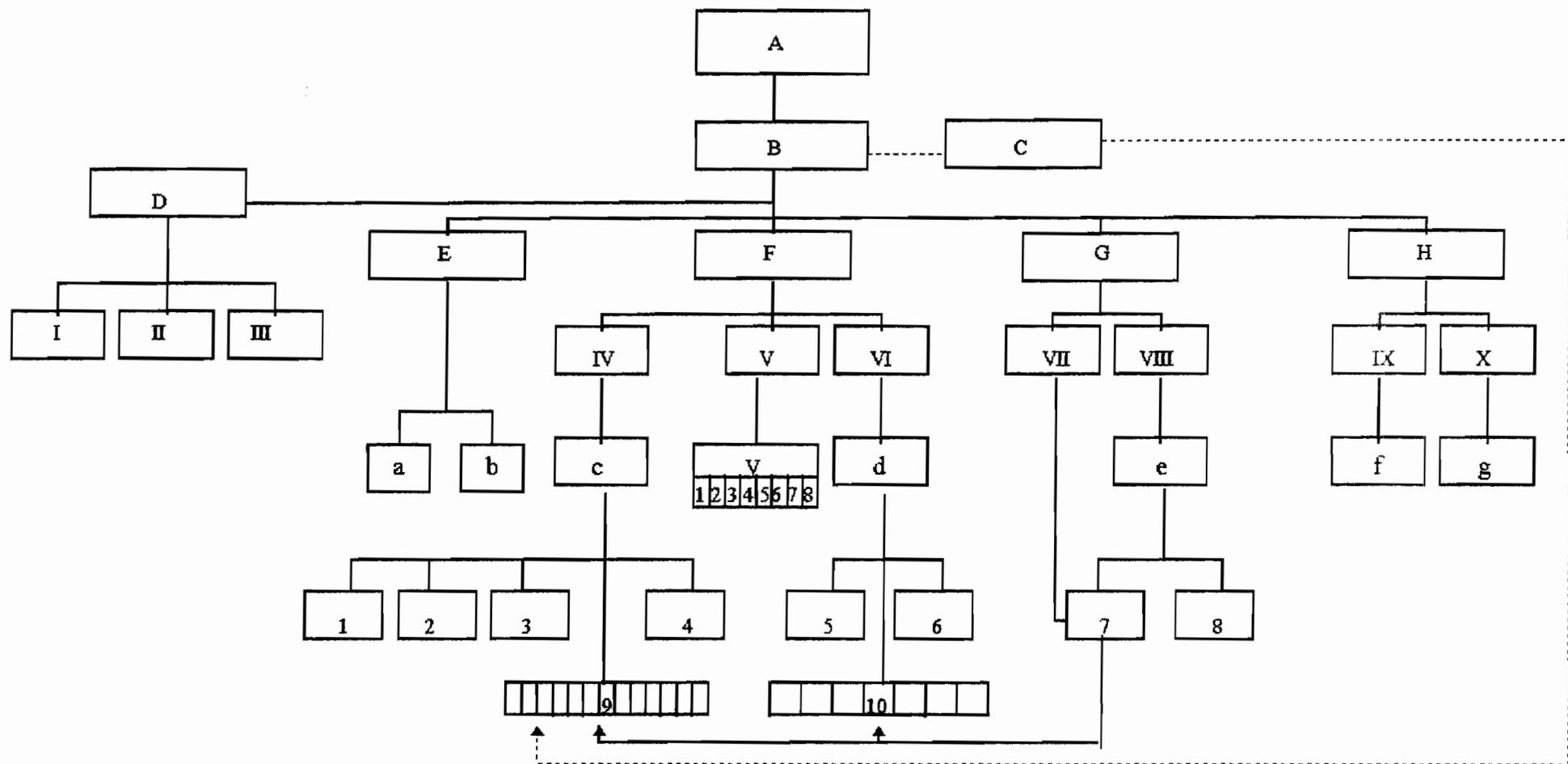
1. Pada saat penentuan, lokasi menurut tata kota daerah Krapyak Sewon Bantul ditetapkan sebagai daerah industri di Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Adanya persediaan air dan mudah diperoleh.
3. Banyak *supply* tenaga kerja disekitar lokasi pabrik yang sebagian besar terdiri dari para petani dan tenaga kerja sambilan.
4. Masih terdapat tanah kosong di sekitar lokasi pabrik sehingga masih memungkinkan diadakannya perluasan pabrik.
5. Dekat dengan jalan raya sehingga memudahkan transportasi.

C. Struktur Organisasi Perusahaan

Menurut struktur organisasi PT Samitex Sewon yang memiliki kedudukan tertinggi adalah para pemegang saham. Para pemegang saham memiliki hak untuk memilih dan mengangkat direksi.

Bagan struktur organisasi PT Samitex Sewon dapat dilihat pada halaman berikut ini.



————— : Garis Saluran Perintah dan Tanggung Jawab
 - - - - - : Garis Pemeriksaan Pelaksanaan Kerja Untuk Mencapai Tujuan

Sumber : Dokumentasi PT Samitex Sewon

Gambar 4.1
 Bagan Struktur Organisasi PT Samitex sewon tahun 1999

KETERANGAN BAGAN :

A. Pemegang Saham	V/1. <i>Maintenance</i>	1. Kepala <i>Maintenance</i>
B. Direksi	V/2. Montir	2. Kepala Montir
C. Komisaris	V/3. Pengeboom	3. Kepala Persiapan
D. Perwakilan	V/4. Perminyakan	4. Pengawas Pertenunan
E. Bendaharawan	V/5. Lipat Kain	5. Pengawas
F. Manajer Produksi	V/6. Teropong	6. <i>Maintenance</i>
G. Personalia	V/7. Potong Kain	7. Tata Tertib Absen
H. Administrasi	V/8. Pembersih	8. Tata Tertib Umum
		9. Operator Tenun
I. Pemasaran	a. Kepala Bagian Gudang	10. Operator <i>Finishing</i>
II. Perbekalan	b. Kepala Bagian Kas	
III. Penjualan	c. Kepala Shift (Kasif)	
IV. Dept. Pertenunan	d. Kepala Shift (Kasif)	
V. Teknik Umum	e. Kepala Keamanan	
VI. Dept. <i>Finishing</i>	f. Urusan Pembukuan	
VII. Urusan Perhitungan Gaji dan Absen	g. Urusan Administrasi	
VIII. Urusan Pegawai		
IX. Pembukuan		
X. Administrasi		

Diskripsi Jabatan.

1. Pemegang Saham PT Samitex Sewon.
2. Dewan Direksi.

Dewan direksi merupakan pemegang kebijaksanaan umum perusahaan, mewakili perusahaan baik ke dalam maupun ke luar. Dewan direksi terbagi dalam Direksi I dan Direksi II, sedangkan tugas-tugasnya adalah :

a. Direksi I tugasnya :

- 1) Memimpin dan bertanggung jawab secara mutlak, baik dari segi operasional ataupun non operasional dari seluruh kegiatan yang dijalankan perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan. Fungsi ini meliputi perencanaan, pembuatan keputusan, pengarahan, pengkoordinasian, pengawasan, penyempurnaan bagi seluruh tujuan perusahaan.
- 2) Memimpin aktivitas pengembangan perusahaan secara maksimal

b. Direksi II tugasnya :

- 1) Membantu direksi I dalam perencanaan dan menentukan kebijaksanaan umum perusahaan.
- 2) Membantu dalam pengawasan terhadap seluruh kegiatan yang dijalankan perusahaan.
- 3) Memegang wewenang, memikul tanggung jawab, dan memimpin kegiatan sesuai dengan bidang tugas yang dibebankan kepadanya.

3. Dewan Komisaris bertugas :

- a. Memeriksa pelaksanaan kegiatan perusahaan.

- b. Memberi saran dan pertimbangan kepada direksi.
 - c. Memberi wewenang kepada direksi untuk mengawasi kegiatan-kegiatan dibawahnya.
4. Perwakilan, tugasnya :
- a. Bertanggung jawab dalam pelaksanaan pemasaran hasil produksi.
 - b. Melaksanakan kegiatan penjualan barang-barang hasil produksi dan mengatur semua hubungan dengan para pelanggan.
 - c. Mengawasi bagian perbekalan dalam pengadaan bahan baku sesuai dengan kebutuhan perusahaan.
 - d. Bertanggung jawab secara langsung pada pimpinan perusahaan atas tugas-tugas yang diberikan kepadanya.
5. Bendaharawan bertugas :
- a. Mencatat seluruh pengeluaran dan pemasukan.
 - b. Menerima bukti penerimaan dan pengeluaran uang.
 - c. Menandatangani bukti-bukti penerimaan dan pengeluaran uang dan barang untuk keperluan bagiannya, misalnya pengeluaran *Spare part*, benang, bahan kimia, dan kebutuhan sehari-hari, serta penerimaan dari para pelanggan.
6. Manajer Produksi, bertugas :
- a. Mengawasi seluruh kegiatan produksi perusahaan secara langsung sampai ke bagian operator.
 - b. Mengontrol hasil produksi.
 - c. Mengontrol kelancaran alat-alat produksi dan kecepatan pekerjaan.
 - d. Merencanakan pelaksanaan latihan dan pengembangan tenaga kerja.

7. Personalia, tugasnya :

- a. Melaksanakan semua aktivitas yang menyangkut bidang kepegawaian mulai dari penerimaan sampai dengan pemberhentian karyawan.
- b. Merencanakan kegiatan yang berkaitan dengan urusan personalia perkantoran, rumah tangga perusahaan dan hubungan masyarakat.

8. Administrator tugasnya :

- a. Bertanggung jawab atas laporan pembukuan perusahaan.
- b. Memberikan pengarahan dan bimbingan kepada staf di dalam melaksanakan tugas pekerjaan yang dibebankan kepadanya.
- c. Mengatur dan mengawasi pelaksanaan administrasi perusahaan.

Tugas-tugas yang harus dijalankan oleh tiap-tiap departemen adalah :

1. Departemen pemasaran :

- a. Mencari dan membina pelanggan.
- b. Mengurusi dan melayani pesanan yang datangnya dari konsumen dan pelanggan.
- c. Melaksanakan pemasaran keluar perusahaan, penjualan ke agen-agen dan pengecer.

2. Departemen Penjualan tugasnya :

- a. Mengatur penjualan dari hasil produksi.
- b. Mengusahakan peningkatan volume penjualan dari hasil produksi.

3. Departemen Pertununan tugasnya mengawasi bagian-bagian yang ada di bawahnya yaitu kasif yang terdiri dari :

- a. Kepala *Maintenance*

- b. Kepala montir
 - c. Kepala persiapan
 - d. Kepala pertenunan
 - e. Operator tenun
4. Teknik Umum tugasnya mengawasi bagian-bagian yang ada di bawahnya yaitu :
- a. *Maintenance*
 - b. Montir
 - c. Pengeboom
 - d. Perminyakan
 - e. Lipat kain
 - f. Tropong
 - h. Potong kain
 - i. Pembersih
5. Departemen *finishing* tugasnya :
- a. Mengontrol dan mengawasi kelancaran kegiatan di departemen *finishing* melalui kasif.
 - b. Membawahi bagian :
 - 1) Pengawas
 - 2) *Maintenance*
 - 3) Operator *finishing*
6. Kepala bagian gudang tugasnya :
- a. Mengatur dan menjaga serta menertibkan bagian pergudangan.
 - b. Melakukan penelitian untuk memperbaiki proses produksi.

7. Kepala bagian pembukuan tugasnya :
 - a. Melaksanakan dan mengatur pembukuan.
 - b. Membuat kalkulasi biaya.
 - c. Mengadakan perhitungan untung ruginya perusahaan.

D. Aspek Ketenagakerjaan

Bidang ketenagakerjaan di beberapa perusahaan sering menggunakan istilah personalia. Aspek ketenagakerjaan atau personalia adalah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan tenaga kerja atau karyawan yang bekerja di dalam perusahaan. Bagian personalia menjadi bagian yang sangat penting karena di dalam perusahaan manusia atau individu pekerja adalah penggerak aktivitas, dan tidak ada organisasi atau perusahaan yang tidak melakukan aktivitas.

Mengingat arti pentingnya peranan karyawan bagi kelangsungan hidup dan perkembangan perusahaan maka di PT Samitex Sewon juga terus memperhatikan kesejahteraan karyawan. Aspek ketenagakerjaan meliputi :

1. Tenaga Kerja :

a. Jumlah tenaga kerja

Sampai saat ini jumlah karyawan di PT Samitex Sewon kurang lebih 2.105 orang karyawan, tetapi yang tetap terus bekerja kurang lebih 1.500 orang sedang sisanya terpaksa dirumahkan karena kondisi krisis ekonomi yang akibatnya sangat dirasakan oleh PT Samitex Sewon. Karyawan yang dirumahkan tetap menerima gaji walaupun tidak 100%. Sistem ketenagakerjaan yang dipakai adalah menggunakan karyawan tetap dan harian,

tetapi penekanannya pada penggunaan karyawan tetap. Bagian-bagian yang menggunakan karyawan antara lain bagian produksi, bagian administrasi, bagian keuangan, bagian penggajian, bagian penjualan atau pemasaran.

b. Penekanan jumlah karyawan untuk bidang-bidang pekerjaan tertentu

Tidak semua bidang pekerjaan di PT Samitex Sewon dapat efektif dilakukan oleh siapa saja baik karyawan pria atau wanita. Bagian operator tenun karyawan yang dipekerjakan sebagian besar adalah wanita karena pada bagian tenun memerlukan ketelitian dan kesabaran misalnya ketelitian memasukkan benang dalam mesin tenun. Sedangkan karyawan pria lebih banyak dibutuhkan pada bagian teknik serta pekerjaan lain yang memerlukan tenaga pria seperti memindahkan boom-boom lusi, pengangkatan kain-kain dari pertununan ke pemeriksaan dan ke tempat *finishing* atau bagian perbengkelan.

2. Organisasi Karyawan

PT Samitex Sewon memiliki organisasi karyawan yang bertujuan menampung aspirasi atau keinginan dan harapan karyawan untuk bersosialisasi ataupun untuk memenuhi kebutuhan hidup karyawan. Organisasi-organisasi yang dimiliki PT Samitex Sewon bagi para karyawannya adalah :

a. Serikat Buruh Tekstil dan Sandang PT Samitex Sewon (SBTS).

- 1) Federasi buruh seluruh Indonesia, tertanggal 23-26 November 1981 Tugu Bogor, yang merupakan Kesepakatan Kerja Bersama (KKB) antara SBTS dengan direksi.

2) Kerjasama Bipartite antara SBTS dengan perusahaan yang berfungsi sebagai badan musyawarah untuk menyelesaikan atau memelihara disiplin karyawan atau tindakan preventif lainnya.

3) Koperasi Karyawan yang berfungsi :

a) Membantu bidang kesejahteraan karyawan dengan memberikan kredit uang atau barang, menyediakan makan karyawan atau kantin, dan lain-lain.

b) Menampung bakat wiraswasta dari karyawan.

c) Ketata-laksanaan tenaga kerja yang meliputi peraturan kerja, tata tertib kerja, sistem pengupahan atau kesejahteraan karyawan, dan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK). Ketata-laksanaan tenaga kerja diatur melalui Perjanjian Kerjasama (PKB) atas dasar undang-undang atau peraturan yang berlaku.

3. Dispensasi dan Tunjangan

a. Dispensasi, perusahaan memberikan kesejahteraan dengan memberikan obat-obatan secara cuma-cuma.

b. Tunjangan yang diberikan perusahaan antara lain :

1) Uang pengganti paket makan bagi shift malam.

2) Mendapat pakaian kerja atau pakaian dinas sebanyak dua setel setiap tahun sekali.

3) Sumbangan : kematian, perkawinan, kelahiran, mengkhitankan atau membaptiskan anak kandung.

Fasilitas-fasilitas yang lain :

- a. Penyediaan dokter dan poliklinik yang dibuka tiap hari.
 - b. Dana pengobatan dan penggantian biaya opname di rumah sakit karena sakit dalam melaksanakan pekerjaan.
 - c. Disediakan transportasi, asrama, dan ruang istirahat.
 - d. Semua karyawan kecuali karyawan dalam masa percobaan mendapatkan empat ons beras per hari.
4. Tata tertib kerja.
- a. Semua karyawan diwajibkan tiba lima menit sebelum jam kerja dimulai.
 - b. Pergantian jam kerja ditandai dengan lampu yang menyala dan tanda bel yang berbunyi.
 - c. Semua karyawan harus menempati tempat kerja masing-masing yang sudah ditentukan sesuai dengan pekerjaan yang ditangani.
 - d. Karyawan bertanggung jawab sepenuhnya atas mesin-mesin yang dioperasikan dengan jalan memperhatikan dalam menjaga kebersihan, memeriksa, dan mengontrol sebelum, pada saat dan setelah mesin dioperasikan.

5. Sistem Pengupahan

Sistem pengupahan yang dipakai oleh PT Samitex Sewon didasarkan pada jenis, sifat pekerjaan serta status karyawan, upah karyawan dibagi menurut jangka waktunya yaitu upah harian dan upah bulanan. Upah bagi karyawan yang lembur atau yang bekerja hari minggu mendapat tambahan dibandingkan dengan upah hari-hari biasa.

6. Pemutusan Hubungan Kerja (PHK)

Kebijaksanaan perusahaan dalam hal PHK, dilakukan dengan syarat-syarat tertentu sesuai dengan UU yang berlaku di Indonesia.

Setiap hari karyawan PT Samitex Sewon bekerja selama 8 jam dengan $\frac{1}{2}$ jam istirahat, jadi jam kerja efektif $7 \frac{1}{2}$ jam sehari. Setiap hari karyawan bagian produksi bekerja dalam dua shift, shift I antara jam 06.00-14.00 WIB, dan shift II jam 14.00-22.00 WIB. Sebelum krisis ekonomi terjadi perusahaan menerapkan tiga shift dalam setiap hari, namun sekarang hanya menggunakan dua shift saja.

Apabila PT Samitex Sewon ingin menambah tenaga kerja atau membuka lowongan kerja, perusahaan tidak pernah membuat pengumuman lowongan kerja di luar perusahaan. Perekrutan tenaga kerja tambahan dilakukan dengan mengeluarkan pengumuman lowongan kerja di dalam perusahaan, biasanya karyawan yang sudah bekerja di PT Samitex Sewon akan membawa berita itu kepada keluarga atau kenalan yang mungkin membutuhkan pekerjaan. Selain itu juga banyak surat lamaran dari calon tenaga kerja yang menumpuk di PT Samitex Sewon menunggu panggilan. Jadi selama ini PT Samitex Sewon tidak terlalu kesulitan untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja tambahan.

Masuknya tenaga kerja baru di PT Samitex Sewon, oleh perusahaan kemudian diberi *training* atau pelatihan diawal masa kerja. Pelatihan diberikan oleh staf khusus yang menangani masalah pelatihan kerja bagi para tenaga kerja baru.

E. Proses Produksi

PT Samitex Sewon memproduksi kain putih dengan berbagai jenis konstruksi. Bahan baku yang digunakan oleh PT Samitex Sewon adalah bahan baku setengah jadi yaitu benang kelos yang didatangkan dari daerah antara lain, Cilacap, Surabaya, Jakarta, Semarang, Bandung, dan Kerawang. Bahan yang dibutuhkan dalam bentuk conus yang dikemas di dalam box agar mudah dalam pengirimannya.

Jenis bahan baku yang dibutuhkan oleh PT Samitex Sewon untuk proses produksi adalah benang Cotton dan Rayon. Bahan baku berupa benang-benang itu memiliki nomor benang (NB) yang berbeda-beda dari berbagai pabrik pemintalan benang, antara lain :

1. Benang Cotton no. 30s dari Patal Eratex, Secang.
2. Benang Cotton no. 30s dari Patal Textra, Jakarta.
3. Benang Cotton no. 32s dari Patal Cilacap.
4. Benang Cotton no. 40s dari Patal Arpatex, Jakarta.
5. Benang Cotton no. 42s dari Patal Cilacap.
6. Benang Cotton no. 40s dari Damatex, Jakarta.
7. Benang Rayon no. 30s dari Patal Tyfountex, Surakarta.
8. Benang Rayon no. 30s dari Patal SDPtex, Semarang.
9. Benang Rayon no. 30s dari Patal Konindotex, Semarang.
10. Benang Cotton no. 30s dari Superhitex, Bandung.

Pada gudang bahan baku setiap hari akan datang kiriman barang sekitar 50-70 ball benang, sesuai dengan muatan truk pengangkut. Bahan baku yang datang sesuai dengan kontrak pemesanan yang dilakukan. Setiap pengiriman akan disertai

dengan kartu pengiriman yang menerangkan asal bahan, jenis bahan, berat bahan, tanggal pengiriman dan nomor pengepakan.

Jumlah stock minimal bahan baku yang ada di gudang adalah sebanyak persediaan bahan untuk 20 hari sampai dengan satu bulan, sedangkan bahan baku yang tersimpan di gudang kurang lebih 700 ball setiap hari dan bahan baku setiap hari keluar dari gudang untuk diproses kurang lebih 60 ball setiap hari.

Proses produksi yang dilakukan oleh PT Samitex Sewon dibagi dalam 4 tahap proses produksi yaitu :

1. Tahap persiapan, meliputi :
 - a. Proses palet
 - b. Proses *warping*
 - c. Proses pengkanjian
 - d. Proses pencucukan
2. Tahap produksi, merupakan proses pertenenan benang yang sudah diolah, untuk diubah menjadi kain.
3. Tahap *inspecting*, yaitu proses pemeriksaan atau pengontrolan produksi yang telah dihasilkan .
4. Tahap *finishing*, merupakan tahap akhir dari rangkaian kegiatan produksi yang layak dan siap dipakai, serta terjamin kualitasnya.

Secara lebih lengkap tahap-tahap proses produksi yang dilakukan di PT Samitex Sewon adalah :

1. Tahap Persiapan.

Tahap persiapan merupakan proses awal dalam kegiatan proses produksi di PT Samitex Sewon. Sebagai bahan baku utama adalah conus-conus benang yang telah siap di gudang bahan baku. Benang-benang sebelum ditenun harus melalui beberapa proses. Benang yang harus dipersiapkan adalah :

- a. Benang Lusi yaitu benang yang arahnya memanjang pada kain.
- b. Benang Pakan / Palet yaitu benang yang arahnya melintang pada kain.

Beberapa proses yang harus dilakukan untuk menyiapkan benang lusi dan palet adalah :

a. Proses Palet.

Proses ini akan menghasilkan benang palet atau pakan yaitu benang yang arahnya melintang pada kain. Mesin yang digunakan adalah mesin palet atau *pirm winder*. Mesin ini berfungsi untuk memindahkan benang dari conus ke palet-palet. Sebagai penggerak awal dari mesin palet adalah dengan menggunakan mesin listrik. Putaran motor ini digunakan untuk memutar palet, menggerakkan jarum maju mundur dengan perantaraan as miring dan memutar roda putar.

Putusnya benang sewaktu dioperasikan mengakibatkan mesin palet akan terhenti dengan sendirinya. Terhentinya mesin disebabkan oleh penghantar benang yang tidak mempunyai beban dan akan bergerak ke bawah menekan engkol, sehingga roda putar tidak dapat berputar. Supaya mesin dapat beroperasi kembali, maka benang yang putus harus disambung terlebih dahulu.

Jenis mesin yang dimiliki oleh PT Samitex Sewon saat ini adalah :

- 1) Mesin palet jenis RRT (buatan Taiwan) dengan komposisi satu palet dihasilkan setiap 5-6 menit.
- 2) Mesin palet jenis SERER (Jerman) dengan kapasitas satu palet dihasilkan setiap dua menit.

Pada setiap mesin terdapat empat buah *Spindle*. Masing-masing *Spindle* menghasilkan satu palet. Tenaga kerja yang dipekerjakan pada bagian ini sebanyak 71 orang karyawan setiap shiftnya. Satu orang operator menangani sepuluh (10) mesin sekaligus, proses ini tidak mengalami kesulitan karena mesin bekerja secara otomatis dengan tingkat efisiensi 85 %.

Kategori palet yang baik adalah palet yang berdiameter 28-30 mm dan harus memiliki ban otomatis yaitu tumpukan benang pada salah satu ujung palet. Kegunaan ban otomatis adalah supaya pada proses tenun, saat penggantian benang palet, serat kain yang ditenun tidak mengalami kerenggangan yang dapat menimbulkan cacat pada kain.

b. Proses *Warping*.

Proses ini dimaksudkan untuk memindahkan atau menggulung benang dari conus ke boom *warping*. Benang-benang yang digulung pada boom inilah yang pada akhirnya akan menjadi benang lusi atau benang yang memanjang pada kain.

Mesin yang digunakan adalah mesin hani atau *warping machine*. PT Samitex Sewon memiliki mesin *warping* sebanyak 5 buah yang terdiri dari :

- 1) Mesin jenis RRT sebanyak 4 buah yang terbagi atas dua jenis boom yaitu :

- a) Dua buah boom lebar dengan kapasitas 588 helai benang.
- b) Dua buah boom pendek dengan kapasitas 520 helai benang.

Mesin ini mampu menghasilkan satu boom dengan panjang benang 22.500 meter dalam waktu dua jam.

- 2) Mesin buatan Jerman sebanyak satu buah yang dapat menghasilkan satu boom dengan panjang benang 22.500 meter dalam waktu 45 menit.

Beberapa hal yang harus diperhatikan pada proses *warping* ini yaitu :

- 1) Jenis benang ada bermacam-macam, jenis benang yang digunakan dalam proses yaitu benang rayon 30s, benang cotton 40s, dan lain-lain. Semakin besar nomor benang maka diameter benang akan semakin kecil.
- 2) Variasi panjang benang dalam satu conus ditentukan oleh berat benang dan nomor benang.

Benang lusi pertama kali diproses dalam mesin kelos, di dalam mesin kelos ini benang lusi yang masih berada dalam gulungan karton digulung kembali ke dalam gulungan kayu agar dapat diproses dalam mesin hani. Pada saat proses penggulangan kembali (*rewinding*) sekaligus dilakukan penyambungan terhadap benang-benang yang putus. Setelah benang lusi dibersihkan, disambung (jika ada yang putus), kemudian digulung ke dalam gulungan kayu yang disebut cone, maka selanjutnya diproses ke dalam mesin hani. Benang lusi yang digulung kembali dengan mesin kelos ke dalam cone disebut kelos cone. Dalam mesin hani kurang lebih 500 buah kelos cone digulung kembali ke dalam satu gulungan besar yang disebut dengan boom.

Proses penggulungan dalam mesin hani dilakukan secara serentak atau bersamaan. Boom yang berisi kelos cone disebut dengan boom hani.

Proses *warping* tidak membutuhkan banyak operator karena sistem kerja yang otomatis. Setiap shift jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan ada 10 orang untuk 5 buah mesin *warping*. Semua operator bertugas mempersiapkan conus-conus pada mesin, sesuai dengan konstruksi dan jenis boom tersebut, serta mengawasi kondisi-kondisi yang mungkin terjadi yang dapat menghambat proses operasi.

c. Proses Pengkanjian.

Proses selanjutnya setelah proses *warping* adalah pengkanjian benang-benang lusi yang ada pada boom. Proses ini bertujuan untuk meningkatkan daya tahan benang sehingga dapat kuat dan kaku pada saat ditenun. Proses pengkanjian terdiri dari dua unit yaitu :

1) Unit pemasak larutan kanji.

Pada unit ini larutan kanji dimasak dalam tabung-tabung pemasak kanji yang terdiri dari tiga buah tabung. Salah satu tabung berfungsi untuk mencampur dan memasak larutan kanji, sedang dua tabung yang lain untuk menampung hasil masakan.

2) Unit pengkanjian benang lusi.

Unit ini terdapat beberapa bagian yaitu bagian penyusunan konstruksi boom *warping*, bak penyusup kanji, silinder pemeras, silinder pengering, dan penggulung pada boom tenun.

Cara kerja proses pengkanjian adalah dengan menyusun boom *warping* sesuai dengan konstruksi kain yang akan ditenun. Selanjutnya benang-benang lusi disusupkan pada rol-rol atau silinder penyusup, kemudian benang-benang lusi akan masuk ke bak pengkanjian secara otomatis dan akhirnya keluar menyusup ke rol pemeras. Dari rol pemeras benang lusi akan masuk ke silinder pengering dan akhirnya digulung pada boom tenun.

PT Samitex Sewon memiliki empat mesin kanji namun hanya tiga yang masih dapat dioperasikan. Setiap mesin memiliki kecepatan rata-rata sebesar 120 meter/menit, dan setiap mesin ditangani oleh tiga orang operator yang bertugas :

- 1) Menyiapkan boom yang akan diproses dan memasang benang-benang lusi pada mesin.
- 2) Menyiapkan larutan kanji yang akan digunakan.
- 3) Mengatur atau mengontrol tombol-tombol operasi.
- 4) Mengawasi jalannya proses pengkanjian.

d. Proses Pencucukan.

Proses pencucukan bertujuan untuk menata benang sehingga siap untuk ditenun. Benang-benang lusi yang telah dikanji, satu per satu diatur dan dimasukkan ke dalam lubang-lubang *gun*, *droper*, dan sisir. *Droper* berfungsi untuk menghentikan mesin jika terjadi benang putus. *Gun* berfungsi untuk mengatur kerapatan kain, sedangkan sisir berfungsi untuk mengatur lebar kain. Kegiatan ini merupakan proses terakhir dari tahap persiapan benang sebelum menuju pada proses pertenenan.



Setiap meja cucuk ditempati dua orang karyawan. Sebuah boom benang lusi rata-rata dapat dicucuk dalam waktu empat jam oleh dua orang karyawan. Jadi dalam satu shift setiap pasang karyawan dapat menyelesaikan dua buah boom. Jumlah tenaga kerja pada proses ini sebanyak 55 pasang setiap shift. Proses pencucukan dikhususkan bagi karyawan wanita dengan pertimbangan proses ini membutuhkan kecepatan, kesabaran, dan ketelitian yang tinggi.

2. Tahap Produksi.

Tahap produksi di PT Samitex Sewon ini merupakan kegiatan inti dari proses pembuatan kain yang ada, yaitu berupa kegiatan pertenunan dan rajutan benang lusi dan merupakan menjadi kain. Kain yang dihasilkan masih berupa kain kasar atau yang disebut kain grey, yang masih harus mengalami pemrosesan kembali, sehingga dapat menjadi produk yang siap pakai.

Kegiatan proses pertenunan merupakan lanjutan dari kegiatan yang dilakukan pada proses sebelumnya yaitu proses persiapan. Bahan baku yang telah diproses dalam proses persiapan hanya akan menghasilkan palet dan boom tenun yang telah dilengkapi *droper*, *gun*, sisir kemudian harus diproses lagi dengan mesin tenun.

Mekanisme perajutan benang-benang lusi dan pakan adalah dengan menyilangkan dua arah benang lusi dan benang pakan hingga membentuk suatu anyaman tertentu, agar mutu anyaman baik antara benang lusi dan benang pakan harus bisa saling menyilang terus-menerus. Benang lusi bekerja naik turun, dengan ditarik oleh pedal yang kemudian dimasukkan ke dalam *reed* atau sisir,

yang akan bekerja maju-mundur sambil menekan benang pakan yang arahnya melintang, sedang benang pakan bekerja ke kanan dan ke kiri dengan memutar teropong hingga menghasilkan kain, kemudian digulung pada roll penggulung kain. Setelah benang lusi pada boom hampir habis, maka kain dipotong dan roll penggulung kain dilepas dari mesin tenun, kemudian diganti dengan roll-roll yang lain dan disertai dengan penggantian boom benang lusi pula, demikian seterusnya.

3. Tahap *Inspecting*.

Tahap *inspecting* atau pengecekan kain ini bertujuan untuk mengontrol dan memperbaiki cacat pada kain grey yang dihasilkan dari proses pertenunan. Macam-macam cacat yang dapat ditemukan pada kain tenun dan dapat diperbaiki antara lain:

- a. *Double* pakan yaitu cacat pada kain yang terjadi akibat dua benang pakan masuk atau berdampingan pada anyaman tanpa sela. Cacat ini diatasi dengan cara menarik salah satu benang yang berdampingan.
- b. *Double* lusi yaitu cacat akibat benang lusi yang langsung berhimpitan tanpa sela. Cacat ini dapat diatasi dengan menarik salah satu benang yang berhimpitan.
- c. Rongga pakan yaitu cacat yang diakibatkan karena jarak pakan yang satu dengan pakan yang lain saling berjauhan sehingga hasil tenunan berongga. Cacat ini dapat diatasi dengan menyisik rongga menggunakan sisir kawat, agar rongga dapat merapat kembali.

- d. Penebalan anyaman yaitu cacat yang diakibatkan adanya benang anyaman yang terlalu rapat, sehingga pada bagian yang terlalu rapat tampak menebal. Cacat ini dapat diatasi dengan penyisikan pada bagian yang menebal.
- e. Kotor yaitu cacat akibat kain terkena kotoran, tetapi masih dapat dihilangkan atau dibersihkan.

Beberapa cacat pada kain yang tidak dapat diperbaiki antara lain :

- a. Kain tenun yang berlubang.
- b. Kain tenun yang sobek.
- c. Cacat sumbu yaitu benang yang putus ditengah-tengah kain.
- d. Kain yang terkena oli atau minyak yang sulit dihilangkan.

Apabila terjadi cacat yang tidak dapat dihilangkan atau diperbaiki pihak *inspecting* akan memotong kain pada bagian yang cacat atau rusak, sedang kain yang baik disambungkan lagi dengan cara dijahit sebelum dilipat dengan mesin pelipat kain. Tujuan diadakannya penyambungan kain ini adalah untuk mempermudah proses selanjutnya yaitu tahap *finishing* agar kain yang akan masuk *finishing* tidak terpotong-potong menjadi beberapa bagian yang pendek-pendek. Sisa kain yang berupa potongan-potongan dan tidak terpakai atau *afval* tetap akan menghasilkan nilai tambah dengan dijual walaupun dengan harga relatif lebih rendah.

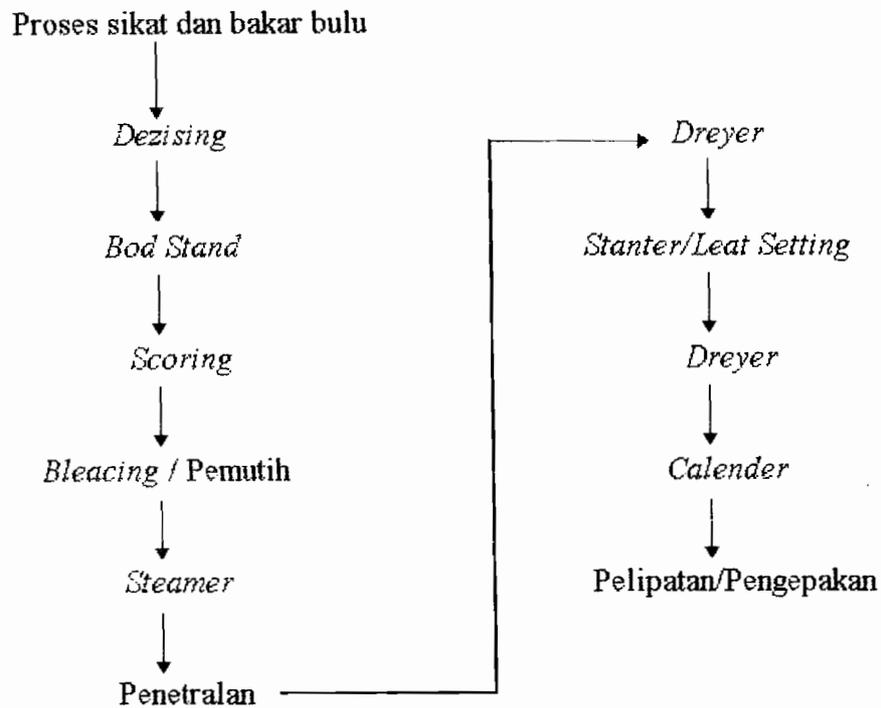
Sistem inspeksi yang diterapkan oleh PT Samitex Sewon dilakukan dengan cara manual. Setiap operator menempati meja inspeksi kemudian melakukan pengecekan pada kain dengan jalan memeriksanya lembar demi lembar. Setiap

operator harus mencatat jenis dan konstruksi kain yang diperiksanya serta nomor mesin yang memproses kain yang sedang diperiksa. Apabila kerusakan yang terjadi akibat proses tenun maka operator harus melaporkan pada kepala bagian inspeksi untuk mengirimkan nota kilat kebagian tenun. Tujuan pengiriman nota kilat adalah agar dapat dilakukan pengecekan dini dan perbaikan segera jika terdapat mesin tenun yang kondisinya tidak baik sehingga dapat merusakkan kain yang sedang diproses.

Jumlah tenaga kerja yang bekerja dibagian inspeksi yang ada 65 orang setiap shift. Setiap operator dapat memeriksa kurang lebih 12 roll kain setiap shift.

4. Tahap *Finishing*

Tahap *finishing* atau yang disebut pula tahap pemutihan merupakan tahap akhir dalam kegiatan produksi di PT Samitex Sewon. Inti dari kegiatan *finishing* adalah memproses kain grey menjadi kain yang siap pakai. Tahap-tahap dalam proses *finishing* adalah :



Sumber : Dokumentasi PT Samitaex Sewon

Gambar 4.2
Tahap-tahap dalam proses *finishing*

Maksud atau tujuan dari setiap tahapan proses *finishing* adalah :

a. Proses sikat dan bakar bulu.

Tujuannya untuk membersihkan kain grey dari kotoran atau debu serta sisa-sisa bulu kain yang muncul di permukaan. Pembakaran bulu dilakukan dengan menggunakan bahan bakar LNG.

b. *Dezising*.

Pada saat tahap persiapan benang lusi telah mengalami proses pengkanjian sebelum ditenun agar benang dapat lebih kuat pada saat ditenun. Maka pada tahap *finishing* ini, kanji yang menempel pada kain harus dihilangkan sebelum sampai ke proses pemutihan atau *Bleaching*. Proses penghilangan kanji yang

menempel pada kain dilakukan dengan proses biologi yang disebut enziminasi yaitu dengan menggunakan bakteri pembusuk "*nova aquaship*". Daya hancur kanji berbeda-beda tergantung pada jenis kain yang diproses dengan ketentuan atau takaran obat yang berbeda. Kain jenis prima atau biru memerlukan obat lebih banyak daripada kain jenis rayon yang cukup menggunakan sedikit obat untuk menghilangkan kanji.

c. *Bod Stand*.

Lembaran-lembaran kain setelah keluar dari bak obat perontok kanji, semuanya akan digulung pada rol penggulung kain. Rol akan tetap diputar dengan memutar motor listrik selama kurang lebih tiga jam. Proses inilah yang disebut dengan *Bod Stand* atau penjamuran. Rol kain terus diputar supaya obat kanji dapat merata ke seluruh permukaan kain sehingga dapat bereaksi dengan kanji. Hasil reaksi pada *bod stand* adalah dengan timbulnya jamur pada kain yang akan menahan sisa kanji yang menempel pada kain.

d. *Scoring*.

Pada proses *scoring* ini sisa-sisa kanji yang belum dapat bereaksi dengan bakteri pembusuk akan dirontokkan lagi. Proses perontokkan dilakukan dengan pemanggangan pada suhu 100°C. Limbah dari proses *scoring* akan menghasilkan cairan yang berwarna coklat yang menunjukkan bahwa proses telah sempurna.

e. *Bleaching* atau Pemutih.

Lembaran-lembaran kain akan dicuci dan diputihkan untuk menghilangkan sifat grey dari kain. Proses pemutihan dilakukan sebanyak dua kali yaitu :

1) Proses I, merupakan proses pemberian warna putih dasar pada kain.

Lembaran-lembaran kain dicelupkan ke dalam campuran larutan :

- a) Peroksida (H_2O_2) atau yang disebut *Waterbrush*, tujuannya untuk menghilangkan sifat PVA (*Polyvinil Alcohol*) atau sifat kanji pada kain.
- b) Deterjen yang berguna untuk memperbaiki sifat penetrasi kain.
- c) NaOH yang menyebabkan larutan ini bersifat basa, dengan pH 8-9.

Proses dilakukan dalam keadaan dingin atau tanpa pemanasan maksudnya supaya peroksida (H_2O_2) tidak hilang atau menguap.

2) Proses II dimaksudkan agar kain yang telah memiliki warna dasar putih dapat menjadi putih dan bersih. Lembaran-lembaran kain dicelupkan ke dalam larutan pemutih optikal yaitu larutan OBA atau *Optical Bleaching Agent*.

f. *Steamer*.

Proses *steamer* merupakan kelanjutan dari proses *bleaching* atau pemutihan yang pertama. Kegiatan ini mereaksikan larutan-larutan yang telah dicelupkan pada kain pada saat proses *bleaching*. Reaksi dilakukan dengan penguapan yang dapat menghilangkan peroksida sekaligus dengan hilangnya sifat grey dan sifat kanji pada kain.

g. Penetralan.

Proses *bleaching* dan *steamer* berlangsung dalam kondisi basa sehingga menimbulkan bau yang tidak enak. Proses penetralan tujuannya untuk menghilangkan bau yang tidak enak dengan menggunakan asam yaitu Bulon 07. Setelah melalui proses ini diharapkan pH-nya menjadi netral yaitu ± 7 .

h. *Dreyer*.

Proses *dreyer* ini melewati kain melalui beberapa rol pemanas atau silinder *dreyer*. Kain akan dipanasi sampai dengan 135°C sehingga kain menjadi kering dan putih, kemudian kain digulung pada rol penggulung kain. Pemanas pada silinder *dreyer* berasal dari ketel uap atau *steamer*.

i. *Stanter* atau *Heat Setting*.

Proses ini bertujuan untuk merapikan serat dan menyeragamkan lebar kain. Pada kain masih banyak dijumpai serat yang tidak lurus, serat-serat ini akan diluruskan secara otomatis oleh mesin *stanter*. Setelah serat dirapikan kemudian lebar kain akan diset lebar kainnya agar seragam. Mesin dapat di *setting* untuk lebar kain dengan ukuran tertentu, sehingga kain yang dilewatkan lebarnya akan disesuaikan dengan ukuran *setting* pada mesin. Proses dilakukan dengan penarikan dan penyusutan serat kain.

j. *Dreyer*.

Setelah kain memiliki lebar yang sama, kemudian kain akan dikeringkan dengan jalan dipanaskan menggunakan *blower* pemanas dari radiator.

k. *Calender*.

Proses seterika ini menggunakan mesin seterika atau yang disebut dengan mesin *Calenceder*. Kegiatan ini merupakan proses *finishing* secara mekanis untuk mendapatkan efek kain yang rata permukaannya, bergelombang, mengkilap, dan sebagainya. Tidak semua jenis kain dapat diproses pada mesin seterika ini. Jenis kain yang biasa diseterika adalah jenis kain prima dan biru, sedangkan untuk jenis kain rayon tidak membutuhkan proses

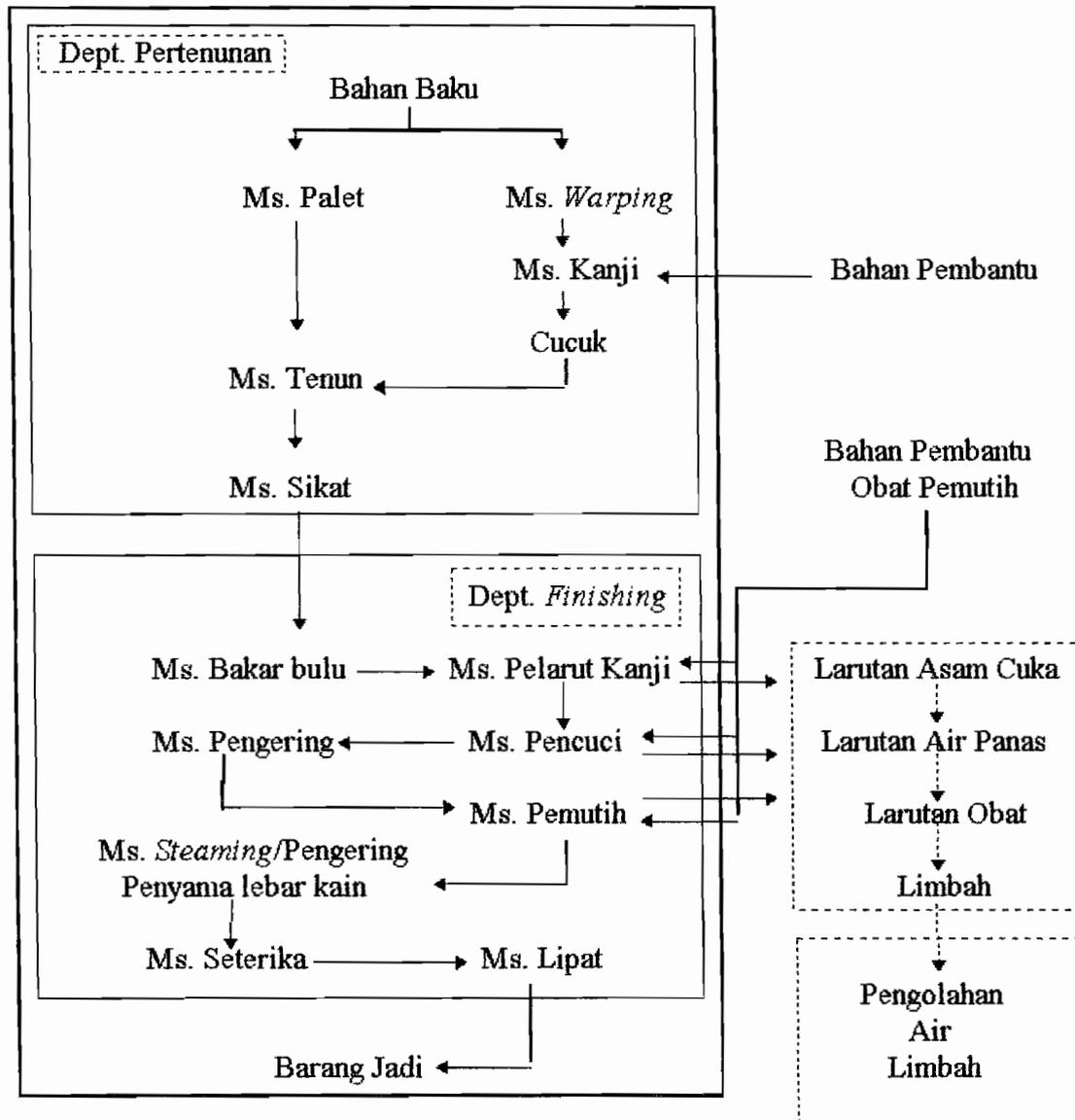
seterika. Pada proses seterika ini untuk mendapatkan kualitas yang dikehendaki dapat diperoleh dengan jalan melewatkan kain melalui rol lunak dan rol keras dengan susunan tertentu.

1. Pelipatan dan Pengepakan.

Kain yang telah selesai dilakukan *finishing* masih berupa lembaran-lembaran kain pada rol-rol, maka untuk memudahkan pengepakan, kain-kain akan dilipat dengan menggunakan mesin pelipat kain. Proses selanjutnya adalah pemotongan kain sesuai dengan ukuran yang telah ditentukan sebelumnya. Kain-kain setelah diberi cap sebagai merek dagang, kemudian dikemas atau dipak dan ditimbang beratnya. Kain yang telah dikemas dikirim ke bagian gudang penyimpanan dan siap dipasarkan ke berbagai kota di Indonesia.

Bagian proses *finishing* dapat menyelesaikan kurang lebih 5.000 meter per jam atau kurang lebih 35.000 meter per shift. Kecepatan mesin yang digunakan adalah 100 meter per menit. Operator yang dibutuhkan pada proses ini tidak terlalu banyak, kurang lebih lima orang setiap shift karena mesin-mesin yang digunakan beroperasi secara otomatis

F. Layout Proses Produksi



Sumber : Dokumentasi PT Samitex Sewon

Gambar 4.3
Layout Proses Produksi

G. Pemasaran

1. Daerah Pemasaran.

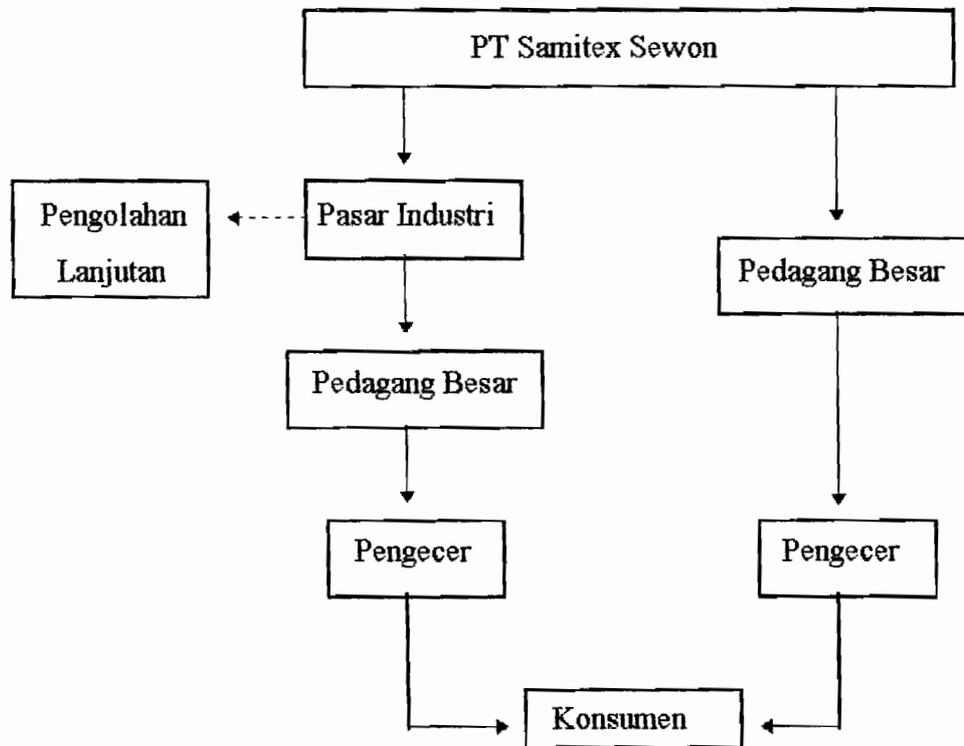
PT Samitex Sewon yang memproduksi kain siap pakai memasarkan hasil atau produknya di berbagai kota besar antara lain Jakarta, Surabaya, Yogyakarta, Solo. Wilayah pemasaran yang utama adalah Jakarta karena hampir 95% dipasarkan di Jakarta.

PT Samitex Sewon tidak mengadakan ekspor meskipun sekitar tahun 1986 PT Samitex Sewon hendak meningkatkan kualitas agar dapat masuk ke pasar luar negeri. Saat ini produksi PT Samitex Sewon hanya ditekankan pada permintaan dalam negeri, khususnya perusahaan-perusahaan yang mengolah lebih lanjut hasil produksi kain ini.

2 Saluran Distribusi.

Sistem penjualan atau saluran distribusi yang digunakan oleh PT Samitex Sewon adalah dengan penjualan langsung kepada perusahaan-perusahaan yang akan mengolah lebih lanjut kain hasil produksi PT Samitex Sewon. Kain produksi PT Samitex Sewon dapat dianggap sebagai barang setengah jadi sehingga diperlukan proses lebih lanjut agar dapat menjadi barang jadi yang siap dipasarkan. Pengolahan menjadi barang jadi dilakukan dengan cara *printing* atau pemberian motif.

Selain dijual langsung pada perusahaan-perusahaan yang akan mengolah menjadi barang jadi, PT Samitex Sewon juga menjual langsung pada pedagang besar. Pedagang besar nantinya akan menjual kain pada para pengecer atau langsung pada konsumen.



Sumber : Dokumentasi PT Samitex Sewon

Gambar 4.4
Saluran Distribusi Pemasaran
PT Samitex Sewon

PT Samitex Sewon untuk memasarkan produk kainnya tidak melakukan banyak promosi. Promosi yang dilakukan adalah :

- a. *Personal Selling* yaitu mempromosikan produk dengan cara langsung bertemu muka dengan calon konsumen industri, pedagang besar atau konsumen lain.
- b. Mengikuti pameran-pameran produksi dalam negeri.

BAB V
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Perkembangan Rentabilitas Modal Sendiri.

Analisis perkembangan rentabilitas modal sendiri dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan PT Samitex Sewon dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri dalam perusahaan. Analisis perkembangan rentabilitas modal sendiri ini ditujukan untuk melihat perubahan rentabilitas modal sendiri PT Samitex Sewon dari tahun 1991 sampai dengan tahun 1996.

Rumus untuk menghitung rentabilitas modal sendiri yaitu :

$$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal sendiri}} \times 100 \%$$

Tabel 5.3
Perkembangan dan Perubahan Rentabilitas Modal Sendiri PT Samitex Sewon
Tahun 1991 sampai dengan Tahun 1996

Tahun	Laba bersih (Rp)	Modal sendiri (Rp)	R M S (%)	Perubahan RMS(%)
1991	(835.533.376,55)	7.641.678.245,85	(0,1093)	- (0,2414)
1992	(1.983.724.988,52)	5.656.622.042,33	(0,3507)	
1993	(395.736.119,61)	5.183.865.901,72	(0,0763)	0,2744
1994	(165.690.361,33)	5.018.086.922,64	(0,0330)	0,0433
1995	316.912,115,14	7.122.399.121,78	0,0445	0,3745
1996	1.431.645.719,37	8.790.922.563,37	0,1628	0,1183

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan rentabilitas modal sendiri adalah laba bersih dan modal sendiri. Untuk mengetahui faktor penyebab dari perubahan rentabilitas modal sendiri perusahaan setiap tahun, maka perlu dianalisis perubahan laba bersih dan modal sendiri perusahaan setiap tahun.

Tabel 5.4
Perkembangan Serta Perubahan Laba Bersih dan Modal Sendiri PT Samitex Sewon Tahun 1991-1996

Tahun	Laba bersih (Rp)	Perubahan laba bersih (Rp)	Perubahan laba bersih (%) b/a	Modal sendiri (Rp)	Perubahan Modal sendiri (Rp)	Perubahan Modal sendiri (%)
1991	(835.533.376,55)			7.641.678.245,85		
1992	(1.983.724.988,52)	(1.148.191.611,97)	(1,3742)	5.656.622.042,33	(1.985.016.203,52)	(0,2598)
1993	(395.736.119,61)	1.587.988.868,91	0,8005	5.183.865.901,72	(472.796.140,60)	(0,0836)
1994	(165.690.361,33)	230.045.838,28	0,5813	5.018.086.922,64	(165.778.979,08)	(0,0319)
1995	316.912.115,14	482.602.476,47	2,9127	7.122.399.121,78	2.104.312.199,14	0,4193
1996	1.431.645.719,37	1.114.733.604,69	3,5175	8.790.922.563,37	1.668.523.441,57	0,2343

Penjelasan tabel 5.3 dan 5.4 :

1. Tahun 1991 sampai tahun 1992.

Selama tahun 1991 sampai dengan tahun 1992 rentabilitas modal sendiri PT Samitex Sewon turun sebesar -24,14 %. Rentabilitas modal sendiri PT Samitex Sewon pada tahun 1991 sebesar -10,93 % turun menjadi -35,07 % pada tahun 1992. Faktor yang menyebabkan perubahan rentabilitas modal sendiri PT Samitex Sewon dari tahun 1991 sampai dengan tahun 1992 yaitu adanya penurunan laba bersih sebesar 137,42 % dan modal sendiri sebesar 25,98 %. Penurunan laba bersih disebabkan karena penjualan pada tahun 1992 turun, harga pokok penjualan dan biaya operasional naik, sedangkan modal sendiri pada

tahun 1992 terjadi penurunan yang disebabkan laba ditahan tahun 1992 turun cukup besar sebagai akibat kerugian dan koreksi laba ditahan pada tahun 1992.

2. Tahun 1992 sampai dengan tahun 1993

Selama tahun 1992 sampai dengan tahun 1993 rentabilitas modal sendiri PT Samitex Sewon naik sebesar 27,44 %. Rentabilitas modal sendiri PT Samitex Sewon pada tahun 1992 sebesar -35,07 % naik menjadi -7,36 % pada tahun 1993. Faktor yang menyebabkan perubahan rentabilitas modal sendiri PT Samitex Sewon dari tahun 1992 sampai dengan tahun 1993 yaitu adanya kenaikan laba bersih sebesar 80,05 % dan modal sendiri turun sebesar 8,36 %. Kenaikan laba bersih tahun 1993 disebabkan hasil penjualan naik, harga pokok penjualan dan biaya operasional juga naik tetapi kenaikan penjualan lebih besar dari kenaikan harga pokok penjualan dan kenaikan biaya operasional, sedangkan modal sendiri terjadi penurunan karena laba ditahan turun akibat kerugian dan koreksi laba ditahan tahun 1993.

3. Tahun 1993 sampai dengan tahun 1994

Selama tahun 1993 sampai dengan tahun 1994 rentabilitas modal sendiri PT Samitex Sewon naik sebesar 4,33 %. Rentabilitas modal sendiri PT Samitex Sewon pada tahun 1993 sebesar -7,63 % naik menjadi -3,30 % pada tahun 1994. Faktor yang menyebabkan perubahan rentabilitas modal sendiri PT Samitex Sewon dari tahun 1993 sampai dengan tahun 1994 yaitu adanya kenaikan laba bersih sebesar 58,13 % dan modal sendiri turun sebesar 3,19 %. Laba bersih naik dikarenakan penjualan tahun 1994 naik, sedang harga pokok penjualan dan biaya operasional juga naik tetapi kenaikannya lebih kecil dari kenaikan

penjualan, sedangkan modal sendiri turun karena menurunnya laba ditahan sebagai akibat kerugian dan koreksi laba ditahan tahun 1993.

4. Tahun 1994 sampai dengan 1995.

Selama tahun 1994 sampai dengan tahun 1995 rentabilitas modal sendiri PT Samitex Sewon naik sebesar 37,45 %. Rentabilitas modal sendiri PT Samitex Sewon pada tahun 1994 sebesar -3,30 % naik menjadi 4,45 % pada tahun 1995. Faktor yang menyebabkan perubahan rentabilitas modal sendiri PT Samitex Sewon dari tahun 1994 sampai dengan tahun 1995 yaitu adanya kenaikan laba bersih sebesar 291,27 % dan modal sendiri sebesar 41,93 %. Kenaikan laba bersih tersebut karena terjadi kenaikan penjualan yang cukup besar, harga pokok penjualan dan biaya operasional juga naik tetapi kenaikannya lebih kecil dari kenaikan penjualan, sedangkan modal sendiri tahun 1995 naik yang dikarenakan naiknya laba ditahan sebagai akibat adanya keuntungan dan adanya penambahan modal saham.

5. Tahun 1995 sampai dengan tahun 1996.

Selama tahun 1995 sampai dengan tahun 1996 rentabilitas modal sendiri PT Samitex Sewon naik sebesar 11,83 %. Rentabilitas modal sendiri PT Samitex Sewon pada tahun 1995 sebesar 4,45 % naik menjadi 16,28 % pada tahun 1996. Faktor yang menyebabkan perubahan rentabilitas modal sendiri PT Samitex Sewon dari tahun 1995 sampai dengan tahun 1996 yaitu adanya kenaikan laba bersih sebesar 351,75 % dan modal sendiri sebesar 23,43 %. Kenaikan laba bersih karena terjadi penurunan harga pokok penjualan yang lebih besar dibandingkan dengan penurunan penjualan, biaya operasional juga terjadi

penurunan, sedangkan modal sendiri terjadi kenaikan karena laba ditahan naik sebagai akibat adanya keuntungan tahun 1996.

Berdasarkan pembahasan di atas, perkembangan laba bersih PT Samitex Sewon selama enam tahun berturut-turut yaitu dari tahun 1991 sampai dengan tahun 1996 cenderung mengalami perbaikan. Perbaikan ini ditandai dengan semakin berkurangnya kerugian perusahaan yaitu 1991 hingga tahun 1994, kemudian pada tahun 1995 dan tahun 1996 mengalami peningkatan yang cukup besar. Peningkatan ini dikarenakan hasil penjualan yang meningkat dan harga pokok penjualan menurun, dengan demikian laba bersih PT Samitex Sewon selama enam tahun dapat dikatakan semakin membaik.

Sedangkan perkembangan modal sendiri PT Samitex Sewon selama enam tahun tersebut bersifat fluktuatif, yaitu terjadi penurunan terus-menerus selama empat tahun dari tahun 1991 sampai tahun 1994, kemudian naik pada tahun 1995 dan tahun 1996. Penurunan modal sendiri selama empat tahun berturut-turut dikarenakan penurunan laba ditahan sebagai akibat kerugian yang ditanggung perusahaan selama empat tahun tersebut. Tetapi kemudian pada tahun 1995 dan tahun 1996 modal sendiri perusahaan mengalami peningkatan karena laba ditahan naik sebagai akibat pada tahun 1995 dan 1996 perusahaan mendapatkan keuntungan, disamping itu adanya penambahan modal saham oleh perusahaan pada tahun 1996.

B. Analisis Hubungan Rentabilitas Ekonomis dan *Financial Leverage* terhadap Rentabilitas Modal Sendiri.

1. Analisis persamaan regresi linier ganda.

Analisis persamaan regresi linier ganda dimaksudkan untuk mengetahui arah hubungan variabel rentabilitas ekonomis dan variabel *financial leverage* terhadap rentabilitas modal sendiri apakah positif ataukah negatif.

Dalam analisis persamaan regresi linier ganda dengan dua variabel bebas, dilambangkan dalam persamaan :

$$\hat{Y} = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2$$

Dalam Persamaan ini :

$$\hat{Y} = \text{Rentabilitas modal sendiri}$$

$$x_1 = \text{Rentabilitas ekonomis}$$

$$x_2 = \text{Financial leverage}$$

Dalam analisis dengan persamaan regresi linier ganda dengan dua variabel bebas x_1 dan x_2 , koefisien b_0 , b_1 , b_2 dihitung dengan persamaan sebagai berikut : (persamaan ini didapat melalui perhitungan yang ada di lembar lampiran)

$$-0,3620 = 6 b_0 + 1,4644 b_1 + 8,1938 b_2 \dots\dots\dots(1)$$

$$0,2169 = 1,4644 b_0 + 1,6193 b_1 + 1,4457 b_2 \dots\dots\dots(2)$$

$$-0,6307 = 8,1938 b_0 + 1,4457 b_1 + 12,1078 b_2 \dots\dots\dots(3)$$

Untuk mendapatkan nilai dari persamaan di atas, dapat diselesaikan dengan metode eliminasi sebagai berikut :

mengalikan persamaan (1) dengan 1,4644 dan mengalikan persamaan (2) dengan 6, kemudian dikurangkan sehingga diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$\begin{array}{r} -0,5301 = 8,7864 b_0 + 2,1445 b_1 + 11,9990 b_2 \\ 1,3014 = 8,7864 b_0 + 9,7158 b_1 + 8,6742 b_2 \\ \hline -1,8315 = -7,5713 b_1 + 3,3248 b_2 \quad \dots\dots\dots(4) \end{array}$$

selanjutnya mengalikan persamaan (1) dengan 8,1938 dan mengalikan persamaan (3) dengan 6, kemudian dikurangkan sehingga diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$\begin{array}{r} -2,9662 = 49,1628 b_0 + 11,9990 b_1 + 67,1384 b_2 \\ -3,7842 = 49,1628 b_0 + 8,6742 b_1 + 72,6468 b_2 \\ \hline 0,8180 = 3,3248 b_1 - 5,5084 b_2 \dots\dots\dots(5) \end{array}$$

Setelah diperoleh persamaan (4) dan (5), kemudian dieliminasi untuk memperoleh persamaan b_2 dengan cara mengalikan persamaan (4) dengan 3,3248 dan mengalikan persamaan (5) dengan -7,5713, kemudian dikurangkan sehingga diperoleh besaran b_2 sebagai berikut :

$$\begin{array}{r} -6,0894 = -25,1731 b_1 + 11,0543 b_2 \\ -6,1933 = -25,1731 b_1 + 41,7057 b_2 \\ \hline 0,1039 = -30,6514 b_2 \\ b_2 = -0,0034 \end{array}$$

setelah nilai b_2 diperoleh, selanjutnya untuk memperoleh besaran b_1 , maka dimasukkan nilai b_2 ke dalam persamaan (5), sehingga diperoleh nilai b_1 sebagai berikut :

$$\begin{aligned} 0,8180 &= 3,3248 b_1 - (5,5084 \times (-0,0034)) \\ &= 3,3248 b_1 - (-0,0187) \\ 0,7993 &= 3,3248 b_1 \end{aligned}$$

$$b_1 = 0,2404$$

setelah diperoleh nilai b_1 dan b_2 , maka untuk memperoleh besaran b_0 , dimasukkan nilai b_1 dan b_2 ke dalam persamaan (1), sehingga diperoleh nilai b_0 sebagai berikut :

$$\begin{aligned} -0,3620 &= 6 b_0 + (1,4644 \times 0,2404) + (8,1938 \times (-0,0034)) \\ &= 6 b_0 + 0,3520 + (-0,0279) \\ -0,6861 &= 6 b_0 \\ b_0 &= -0,1144 \end{aligned}$$

Setelah diperoleh nilai b_0 , b_1 dan b_2 , maka dapat dituliskan persamaan Y atas variabel x_1 dan x_2 , yang berbentuk sebagai berikut :

$$\hat{Y} = -0,1144 + 0,2404 x_1 - 0,0034 x_2$$

Dari persamaan tersebut dapat diketahui bahwa arah hubungan variabel rentabilitas ekonomis (x_1) adalah positif yaitu pengaruhnya menambah sedangkan arah hubungan variabel *financial leverage* negatif (x_2) adalah negatif yaitu pengaruhnya mengurangi terhadap perkembangan rentabilitas modal sendiri (\hat{Y}) selama enam tahun yaitu dari tahun 1991 sampai tahun 1996.

2. Analisis besar hubungan rentabilitas ekonomis dan *financial leverage* terhadap rentabilitas modal sendiri.

Untuk menganalisis besar hubungan variabel (x_1) rentabilitas ekonomis dan hubungan (x_2) *financial leverage* serta variabel mana yang paling berpengaruh terhadap rentabilitas modal sendiri, maka ditentukan besar hubungan x_1 dan x_2 terhadap Y sebagai berikut :

- a. Menentukan besar hubungan variabel rentabilitas ekonomis terhadap rentabilitas modal sendiri.

$$\begin{aligned}
 r_{y_{12}} &= \frac{ry_1 - ry_2 \cdot r_{12}}{\sqrt{(1 - ry_2^2)(1 - r_{12}^2)}} \\
 &= \frac{0,7052 - ((-0,3693)(-0,5148))}{\sqrt{(0,8636)(0,7350)}} \\
 &= \frac{0,5151}{0,7967} \\
 &= 0,6465 = 64,65 \%
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan tersebut di atas diperoleh besar hubungan variabel (x_1) rentabilitas ekonomis terhadap (Y) rentabilitas modal sendiri yaitu sebesar 64,65%

- b. Menentukan besar hubungan variabel *financial leverage* terhadap rentabilitas modal sendiri.

$$\begin{aligned}
 r_{y_{21}} &= \frac{ry_2 - ry_1 \cdot r_{12}}{\sqrt{(1 - ry_1^2)(1 - r_{12}^2)}} \\
 &= \frac{(-0,3693) - (0,7052 \times (-0,5136))}{\sqrt{(0,5685)(0,7350)}} \\
 &= \frac{-0,0063}{0,6464} \\
 &= -0,0097 = -0,97 \%
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diperoleh hasil bahwa besar hubungan variabel (x_2) *financial leverage* terhadap rentabilitas modal sendiri (Y) yaitu sebesar -0,97%.

Kemudian dari kedua hasil korelasi terhadap Y tersebut harus diuji terlebih dahulu keberartiannya sebelum dipergunakan untuk menarik kesimpulan dengan menggunakan uji t.

1. Untuk menguji keberartian besar hubungan variabel (x_1) rentabilitas ekonomis terhadap rentabilitas modal sendiri dipergunakan persamaan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} t_1 &= \frac{ry_{12} \sqrt{(n-3)}}{\sqrt{(1-ry_{12}^2)}} \\ &= \frac{0,6465 \times 1,7321}{\sqrt{(1-0,4180)}} \\ &= \frac{1,1198}{0,5820} = 1,92 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diperoleh besar t hitung (t_1) sebesar 1,92 dan dari tabel distribusi t dengan dk = 3 dan taraf nyata 0,05 diperoleh t tabel sebesar 2,35. Ini berarti t hitung lebih kecil dari t tabel, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel (x_1) rentabilitas ekonomis mempunyai hubungan tetapi tidak signifikan terhadap variabel (Y) rentabilitas modal sendiri sebesar 64,65 %.

2. Untuk menguji keberartian besar hubungan variabel (x_2) *financial leverage* terhadap rentabilitas modal sendiri digunakan persamaan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} t_2 &= \frac{ry_{21} \sqrt{(n-3)}}{\sqrt{(1-ry_{21}^2)}} \\ &= \frac{-0,0097 \times 1,7321}{\sqrt{(1-0,00009)}} \end{aligned}$$

$$= \frac{-0,0168}{0,9999} = -0,01$$

Dari perhitungan diperoleh besar t hitung (t_2) sebesar -0,01 dan dari tabel distribusi t dengan dk = 3 dan taraf nyata 0,05 diperoleh besar t tabel (tt) sebesar 2,35. Ini berarti t hitung jauh lebih kecil dari t tabel sehingga dapat dikatakan bahwa variabel (x_2) *financial leverage* mempunyai hubungan yang sangat kecil dan tidak signifikan terhadap rentabilitas modal sendiri sebesar -0,97 %.

Berdasarkan perhitungan, rentabilitas ekonomis (x_1) mempunyai hubungan dengan rentabilitas modal sendiri sebesar 64,65 % dan *financial leverage* (x_2) mempunyai hubungan dengan rentabilitas modal sendiri sebesar -0,97 %. Sehingga rentabilitas ekonomis merupakan variabel yang lebih berpengaruh terhadap perkembangan rentabilitas modal sendiri PT Samitex Sewon dari tahun 1991 sampai dengan tahun 1996 dibandingkan dengan variabel *financial leverage* walaupun tidak signifikan.

Secara teoritis pengaruh rentabilitas ekonomis terhadap rentabilitas modal sendiri selalu positif yaitu semakin besar rentabilitas ekonomis akan mengakibatkan makin besar rentabilitas modal sendiri, hal ini dikarenakan rentabilitas ekonomis merupakan kemampuan perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya baik modal sendiri maupun modal pinjaman untuk menghasilkan keuntungan atau laba. Sedangkan rentabilitas modal sendiri merupakan kemampuan perusahaan dengan modal sendiri untuk menghasilkan laba, dengan demikian apabila rentabilitas ekonomis meningkat berarti

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba meningkat yang pada akhirnya akan meningkatkan laba, sehingga peningkatan laba ini dapat meningkatkan rentabilitas modal sendiri.

Dalam perusahaan Samitex Sewon yang terjadi bahwa rentabilitas ekonomis dari tahun 1991 sampai tahun 1996 meningkat, sehingga rentabilitas modal sendiri juga meningkat. Pengaruh peningkatan rentabilitas ekonomis terhadap rentabilitas modal sendiri tidak signifikan karena persentase rentabilitas ekonomis perusahaan kecil sedangkan besar persentase rentabilitas modal sendiri PT Samitex Sewon jika ditotal dari tahun 1991 sampai tahun 1996 berada di bawah angka nol atau negatif.

Financial leverage merupakan perbandingan antara hutang dengan modal sendiri. Sedangkan pengaruh *financial leverage* terhadap rentabilitas modal sendiri dapat positif, negatif, atau tidak berpengaruh sama sekali. Pengaruh yang diharapkan tentunya adalah pengaruh yang positif yaitu semakin tinggi tingkat *financial leverage* maka akan mempertinggi tingkat rentabilitas modal sendiri. Apabila *financial leverage* meningkat berarti rasio hutang makin besar atau jumlah hutang semakin besar dan modal sendiri semakin kecil, atau meningkat tetapi peningkatannya lebih kecil dari peningkatan jumlah hutang. Dengan demikian jika *financial leverage* meningkat harus diikuti peningkatan rentabilitas ekonomis yang melebihi tingkat bunga pinjaman, sehingga laba yang dihasilkan akan dapat meningkatkan rentabilitas modal sendiri.

Sementara hubungan *financial leverage* terhadap rentabilitas modal sendiri di PT Samitex Sewon negatif yang berarti semakin besar *financial*

leverage akan mengakibatkan semakin kecil rentabilitas modal sendiri. Hubungan negatif tersebut tidak signifikan karena disebabkan juga oleh rentabilitas modal sendiri yang besarnya negatif.

Dari kenyataan yang ada di perusahaan maka dapat dikatakan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba masih kurang, sedangkan penggunaan modal pinjaman kurang atau malah tidak dapat menaikkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang diharapkan. Dengan demikian agar pengaruh rentabilitas ekonomis dan *financial leverage* terhadap rentabilitas modal sendiri positif maka perusahaan harus memperbesar tingkat rentabilitas ekonomis dengan jalan meningkatkan margin keuntungan, sedangkan margin keuntungan dapat ditingkatkan dengan cara memperbesar volume penjualan dan mengurangi atau menekan biaya usaha. Selain itu perusahaan harus meningkatkan tingkat perputaran aktiva usaha sehingga efisiensi penggunaan aktiva usaha dapat tercapai. Kemudian manajemen perusahaan harus mempertimbangkan terlebih dahulu apakah kebijakan penambahan modal pinjaman akan menghasilkan laba yang lebih besar ataukah malah dapat mengurangi laba perusahaan. Apabila *rate of return* lebih besar dari tingkat bunga akan menguntungkan, tetapi jika yang terjadi sebaliknya akan merugikan perusahaan.



BAB VI

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis perkembangan rentabilitas modal sendiri serta faktor yang mempengaruhi perkembangan rentabilitas modal sendiri PT Samitex Sewon selama tahun 1991 sampai tahun 1996 dapat dituliskan sebagai berikut :

1. Perkembangan rentabilitas modal sendiri PT Samitex Sewon selama tahun 1991 sampai dengan tahun 1996.

a. Tahun 1991 sampai dengan tahun 1992

Selama tahun 1991 sampai dengan tahun 1992, rentabilitas modal sendiri turun sebesar 24,14 %. Rentabilitas modal sendiri PT Samitex Sewon pada tahun 1991 sebesar - 10,93 % turun menjadi -35,07 % pada tahun 1992.

b. Tahun 1992 sampai dengan tahun 1993

Selama tahun 1992 sampai dengan tahun 1993, rentabilitas modal sendiri naik sebesar 27,44 %. Rentabilitas modal sendiri PT Samitex Sewon pada tahun 1992 sebesar - 35,07 % naik menjadi -7,63 % pada tahun 1993.

c. Tahun 1993 sampai dengan tahun 1994

Selama tahun 1993 sampai dengan tahun 1994, rentabilitas modal sendiri naik sebesar 4,33 %. Rentabilitas modal sendiri PT Samitex Sewon pada tahun 1993 sebesar -7,63 % naik menjadi -3,30 % pada tahun 1994.

d. Tahun 1994 sampai dengan tahun 1995

Selama tahun 1994 sampai dengan tahun 1995, rentabilitas modal sendiri naik sebesar 37,45 %. Rentabilitas modal sendiri PT Samitex Sewon pada tahun 1994 sebesar - 3,30 % naik menjadi 4,45 % pada tahun 1995.

e. Tahun 1995 sampai dengan tahun 1996

Selama tahun 1995 sampai dengan tahun 1996, rentabilitas modal sendiri naik sebesar 11,83 %. Rentabilitas modal sendiri PT Samitex Sewon pada tahun 1995 sebesar 4,45 % naik menjadi 16,28 % pada tahun 1996.

2. Dari hasil analisis besar hubungan rentabilitas ekonomis (x_1) dan *financial leverage* (x_2) terhadap rentabilitas modal sendiri (Y) serta variabel yang lebih berpengaruh terhadap perkembangan rentabilitas modal sendiri PT Samitex Sewon selama tahun 1991 sampai tahun 1996 dapat dituliskan bahwa :

Berdasarkan t hitung diperoleh $t_1 = 1,92$ sedangkan t tabel dengan $dk=3$ dan taraf nyata 0,05 adalah 2,35 berarti t hitung lebih kecil dari t tabel. Hasil perhitungan diperoleh bahwa hubungan rentabilitas ekonomis dengan rentabilitas modal sendiri sebesar 64,65 %, mempunyai hubungan yang tidak signifikan terhadap rentabilitas modal sendiri.

Sedangkan hasil t hitung untuk t_2 diperoleh -0,01 sedangkan t tabel dengan $dk=3$ dan taraf nyata 0,05 adalah 2,35 berarti t hitung jauh lebih kecil dari t tabel. Dari hasil perhitungan diperoleh bahwa hubungan *financial leverage* dengan rentabilitas modal sendiri (Y) sebesar -0,97 %, mempunyai hubungan negatif yang tidak signifikan dan sangat kecil.

Dari analisis di atas hubungan atau pengaruh rentabilitas ekonomis (x_1) terhadap rentabilitas modal sendiri (Y) sebesar 64,65 % jauh lebih besar daripada hubungan atau pengaruh *financial leverage* (x_2) terhadap rentabilitas modal sendiri yaitu sebesar -0,97 %, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel rentabilitas ekonomis mempunyai hubungan yang lebih berpengaruh daripada variabel *financial leverage* terhadap perkembangan rentabilitas modal sendiri PT Samitex Sewon dari tahun 1991 sampai tahun 1996.

B. Keterbatasan Penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis tidak dapat menelusuri kebenaran dari data yang penulis peroleh disebabkan adanya pembatasan dari manajemen perusahaan .

C. Saran

Berdasarkan hasil analisis, penulis mengemukakan beberapa saran dengan harapan semoga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen PT Samitex Sewon :

1. Meningkatkan rentabilitas modal sendiri melalui peningkatan rentabilitas ekonomis. Rentabilitas ekonomis dapat dinaikkan dengan meningkatkan margin keuntungan serta meningkatkan perputaran aktiva usaha.

Profit margin dapat ditingkatkan dengan cara :

- a. Menambah *sales* dan *operating expenses* dimana tambahan *sales* lebih besar dari tambahan *operating expenses*. Besarnya *sales* dapat ditingkatkan dengan cara :

- 1). Memperbesar volume *sales* unit pada tingkat harga penjualan tertentu, atau
 - 2). Menaikkan harga penjualan per unit produk pada luas *sales* dalam unit tertentu.
- b. Mengurangi *sales* dan *operating expenses* dimana pengurangan *operating expenses* lebih besar dari pengurangan *sales*.
- Operating assets turnover* dapat ditingkatkan dengan cara :
- a. Memperbesar *sales* dengan tingkat yang relatif lebih besar dari penambahan *operating assets*.
 - b. Mengurangi *operating assets* yang relatif lebih besar dari pengurangan *sales*.
2. Hasil analisis hubungan rentabilitas ekonomis dan *financial leverage* terhadap perkembangan rentabilitas modal sendiri menunjukkan bahwa rentabilitas ekonomis merupakan variabel yang mempunyai pengaruh lebih kuat dari pada variabel *financial leverage* terhadap perkembangan rentabilitas modal sendiri walaupun tidak signifikan. Namun demikian untuk menaikkan rentabilitas modal sendiri hendaknya tetap diupayakan adanya kenaikan rentabilitas ekonomis.

DAFTAR PUSTAKA

- Asri Suryawijaya, Marwan. (1987). *Dasar-Dasar Ilmu Pembelanjaan 1*. Edisi 1. Yogyakarta : BPFE - UGM.
- Alwi. Syafarudin. (1989). *Alat-Alat Analisis Dalam Pembelanjaan*. Edisi Revisi. Yogyakarta : Andi Offset.
- Djarwanto dan Subagyo. Pangestu. (1986). *Statistik Induktif*. Yogyakarta : BPFE.
- Hadi. Sutrisno. (1995). *Analisis Regresi*. Cetakan ke-6. Yogyakarta : Andi Offset.
- Husnan. Suad. (1984). *Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi 3. Yogyakarta : Liberty
- _____. (1994). *Manajemen Keuangan, Teori Dan Penerapan*. Edisi 3. Yogyakarta : BPFE - UGM.
- Mustafa EQ. Zainal. (1995). *Pengantar Statistika Terapan Untuk Ekonomi*. Edisi 2. Yogyakarta : BPFE - UII
- Riyanto. Bambang. (1993). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi 4. Yogyakarta : BPFE - UGM.
- Sudjana. (1992). *Teknik Analisis Regresi Dan Korelasi, Bagi Para Peneliti*. Edisi 3. Bandung : Tarsito.
- _____. (1992). *Metode Statistika*. Edisi 5. Bandung : Tarsito.
- Weston J. Fred. (1988). *Manajemen Keuangan*. Edisi 8. Jakarta : Erlangga.
- Wasis. (1983). *Pembelanjaan Perusahaan*. Salatiga : Satya Wacana.

LAMPJIAN

DAFTAR PERTANYAAN

A. Sejarah Berdirinya Perusahaan

1. Kapan perusahaan didirikan ?
2. Pernahkah mengalami perubahan bentuk yuridis badan usaha ?
3. Apakah alasan-alasan pemilihan lokasi perusahaan ?
4. Bagaimanakah struktur organisasinya ?

B. Perkembangan Perusahaan

1. Produksi

- a. Berapa macam produk yang dihasilkan ?
- b. Apakah perbedaan utama produk tersebut ?
- c. Apa produk unggulan perusahaan ?
- d. Bagaimana proses produksinya ?
- e. Apakah proses produksi lebih padat modal atau padat karya ?
- f. Bahan baku diperoleh dari mana ?
- g. Apakah bahan baku sulit ataukah mudah diperoleh ?
- h. Bagaimana proses perancangan produk baru ?
- i. Bagaimana upaya-upaya pengendalian mutu

2. Pemasaran

- a. Dimanakah daerah pemasarannya ?
- b. Siapakah konsumen utama ?
- c. Bagaimanakah penentuan harga jual produknya ?
- d. Bagaimanakah distribusinya ?
- e. Apa sajakah kegiatan promosi yang diselenggarakan ?
- f. Adakah kegiatan penelitian pasar ?
- g. Apakah permintaan pasar stabil atau musiman ?
- h. Apakah keunggulan bidang pemasaran yang dimiliki ?

3. Personalia.

a. Tenaga kerja

- 1) Bagaimanakah rekrutmen karyawan dilakukan ?
- 2) Berapa jumlah karyawan wanita dan karyawan pria di perusahaan ?
- 3) Berapa jumlah karyawan tetap ?
- 4) Berapa jumlah karyawan tidak tetap ?
- 5) Apakah upaya-upaya untuk pengembangan karyawan ?

b. Fasilitas-fasilitas

- 1) Adakah jaminan sosial untuk masa depan karyawan ?
- 2) Adakah tunjangan kecelakaan dan tunjangan kematian untuk karyawan ?
- 3) Adakah jaminan kesehatan atau pengobatan bagi karyawan ?
- 4) Apakah karyawan diasuransikan ?

4. Akuntansi Keuangan

- a. Darimanakah sumber-sumber dana diperoleh ?
- b. Apakah mudah atau tidak untuk mencari tambahan dana ?
- c. Bagaimana perkembangan permodalan perusahaan ?
- d. Bagaimana perkembangan laporan keuangan untuk enam tahun terakhir ?
- e. Bagaimana sistem pembukuan yang dipakai perusahaan ?
- f. Bagaimana bentuk laporan keuangan yang dibuat di perusahaan ?

PT SAMITEX SEWON
NERACA
PER 31 DESEMBER 1991
(dalam rupiah)

AKTIVA		PASSIVA	
AKTIVA LANCAR		UTANG LANCAR	
Kas	9.375.745,00	Utang Dagang	1.446.690.104,22
Bank	41.919.300,76	Utang Bank Jangka Pendek	4.879.257.355,64
Piutang dagang	3.504.231.600,54	Utang PPN Pembelian	137.526.157,73
Piutang PPN Penjualan	350.743.752,08	Biaya Yang Masih Harus Dibayar	<u>139.191.564,83</u>
Persediaan	2.483.117.763,63		<u>6.602.665.182,42</u>
Uang Muka Pembelian	112.342.852,00		
Uang Muka PPH	114.271.920,00		
Biaya Dibayar Dimuka	18.916.248,34		
	<u>6.634.919.182,35</u>		
Total Aktiva Lancar		UTANG JANGKA PANJANG	
		Utang Bank	1.440.833.333,00
AKTIVA TETAP			
Tanah	538.088.390,00		
Hak Guna Bangunan	62.566.970,00		
Gedung dan Bangunan	1.231.073.741,19		
Mesin dan Perlengkapan	14.862.156.738,76		
Kendaraan	169.125.490,00		
Inventaris Kantor	56.477.875,00		
	<u>16.919.489.204,95</u>		
Akumulasi Penyusutan		MODAL SENDIRI	
Hak Guna Bangunan	44.677.455,30	Modal Saham	6.000.000.000,00
Gedung dan Bangunan	405.999.964,94		
Mesin dan Perlengkapan	7.451.970.013,92	Penilaian Kembali Aktiva Tetap	1.476.012.161,23
Kendaraan	130.024.394,79	Laba Ditahan	
Inventaris Kantor	39.861.697,08	-Laba(rugi)tahun lalu	1.001.199.461,17
	<u>8.072.533.562,03</u>	-Laba(rugi)Tahun Berjalan	<u>(835.533.376,55)</u>
Nilai Buku Aktiva Tetap	<u>8.846.955.678,92</u>	Total Laba ditahan	<u>165.666.084,62</u>
AKTIVA LAIN-LAIN		Total Modal Sendiri	<u>7.641.678.245,85</u>
Kendaraan Mewah	<u>203.301.900,00</u>		
		TOTAL PASSIVA	<u>15.685.176.761,27</u>
TOTAL AKTIVA	<u>15.685.176.761,27</u>		

Sumber : Dokumentasi PT Samitex Sewon



PT SAMITEX SEWON
NERACA
PER 31 DESEMBER 1992
(dalam rupiah)

AKTIVA		PASSIVA	
AKTIVA LANCAR		UTANG LANCAR	
Kas	9.308.500,00	Utang Dagang	2.227.419.249,77
Bank	1.603.911,09	Utang Bank Jangka Pendek	5.902.038.326,51
Piutang dagang	2.757.747.747,42	Utang PPN Pembelian	185.831.979,70
Piutang PPN Penjualan	275.774.774,73	Biaya Yang Masih Harus Dibayar	<u>156.847.353,18</u>
Persediaan	3.158.196.913,80		
Uang Muka Pembelian	51.691.260,00		<u>8.472.136.909,16</u>
Uang Muka PPH	114.725.065,00		
Biaya Dibayar Dimuka	16.866.872,53		
	<u>6.305.915.044,57</u>		
Total Aktiva Lancar		UTANG JANGKA PANJANG	
		Utang Bank	
		-	
AKTIVA TETAP		MODAL SENDIRI	
Tanah	538.088.390,00	Modal Saham	6.000.000.000,00
Hak Guna Bangunan	62.566.970,00		
Gedung dan Bangunan	1.451.012.216,19	Penilaian Kembali Aktiva Tetap	1.476.012.161,23
Mesin dan Perlengkapan	15.349.307.132,63	Laba Ditahan	
Kendaraan	196.534.520,00	-Laba(rugi)tahun lalu	164.334.869,62
Inventaris Kantor	100.665.872,50	-Laba(rugi)Tahun Berjalan	<u>(1.983.724.988,52)</u>
	<u>17.698.475.101,32</u>		
Akumulasi Penyusutan		Total Laba ditahan	<u>(1.819.390.118,90)</u>
Hak Guna Bangunan	46.496.406,77		
Gedung dan Bangunan	478.550.575,75		
Mesin dan Perlengkapan	9.426.304.293,82		
Kendaraan	163.279.457,40		
Inventaris Kantor	59.312.360,66		
	<u>10.173.943.094,40</u>		
Nilai Buku Aktiva Tetap	7.524.532.006,92		
		Total Modal Sendiri	<u>5.656.622.042,33</u>
AKTIVA LAIN-LAIN			
Kendaraan Mewah	<u>218.311.900,00</u>		
		TOTAL PASSIVA	<u>14.128.758.951,49</u>
TOTAL AKTIVA	<u>14.128.758.951,49</u>		

Sumber : Dokumentasi PT Samitex Sewon

PT SAMITEX SEWON
NERACA
PER 31 DESEMBER 1993
(dalam rupiah)

AKTIVA		PASSIVA	
AKTIVA LANCAR		UTANG LANCAR	
Kas	27.649.500,00	Utang Dagang	2.167.343.512,77
Bank	793.000,09	Utang Bank Jangka Pendek	5.985.411.098,49
Piutang dagang	3.033.522.522,15	Biaya Yang Masih Harus Dibayar	130.511.512,00
Persediaan	3.158.196.913,80		<hr/>
Uang Muka Pembelian	51.691.260,00		8.283.266.122,99
Uang Muka PPH	114.725.065,00		
Biaya Dibayar Dimuka	16.866.872,53		
	<hr/>		
Total Aktiva Lancar	6.385.915.044,57	UTANG JANGKA PANJANG	
	<hr/>	Utang Bank	-
AKTIVA TETAP			
Tanah	538.088.390,00		
Hak Guna Bangunan	62.866.970,00		
Gedung dan Bangunan	1.451.012.216,19		
Mesin dan Perlengkapan	15.542.148.580,49		
Kendaraan	196.534.520,00		
Inventaris Kantor	117.365.122,50		
	<hr/>		
	18.006.146.654,18	MODAL SENDIRI	
Akumulasi Penyusutan		Modal Saham	6.000.000.000,00
Hak Guna Bangunan	48.133.463,09		
Gedung dan Bangunan	552.808.598,31		
Mesin dan Perlengkapan	10.947.833.367,89	Penilaian Kembali Aktiva Tetap	1.476.012.161,23
Kendaraan	179.906.988,70	Laba Ditahan	
Inventaris Kantor	75.871.298,38	-Laba(rugi)tahun lalu	(1.896.410.139,90)
	<hr/>	-Laba(rugi)Tahun Berjalan	(395.736.119,61)
	11.804.553.716,37		<hr/>
Nilai Buku Aktiva Tetap	6.201.592.937,81	Total Laba ditahan	(2.292.146.259,51)
	<hr/>		<hr/>
AKTIVA LAIN-LAIN		Total Modal Sendiri	5.183.865.901,72
KendaraanMewah	218.311.900,00		<hr/>
	<hr/>		
TOTAL AKTIVA	13.467.132.024,71	TOTAL PASSIVA	13.467.132.024,71
	<hr/>		<hr/>

Sumber : Dokumentasi PT Samitex Sewon

PT SAMITEX SEWON
NERACA
PER 31 DESEMBER 1994
(dalam rupiah)

AKTIVA		PASSIVA	
AKTIVA LANCAR		UTANG LANCAR	
Kas	25.039.700,00	Utang Dagang	1.993.198.548,00
Bank	4.095.936,09	Utang Bank Jangka Pendek	7.973.054.487,96
Piutang dagang	4.888.700.759,66	Utang PPN Masukan	178.139.723,00
Piutang PPN Keluaran	488.870.075,98	PPN yang masih harus dibayar	73.220.338,00
Persediaan	3.158.196.913,80	PPH 23 yang masih harus dibayar	248.928,00
Uang Muka Pembelian	51.691.260,00	Biaya Yang Masih Harus Dibayar	71.602.315,00
			<u>10.289.464.339,96</u>
Total Aktiva Lancar	<u>10.075.617.230,16</u>		
AKTIVA TETAP		UTANG JANGKA PANJANG	
Tanah	563.948.390,00	Utang Bank	-
Hak Guna Bangunan	62.866.970,00		
Gedung dan Bangunan	1.451.012.216,19		
Mesin dan Perlengkapan	15.589.223.580,49		
Kendaraan	151.824.580,00		
Inventaris Kantor	120.270.122,50		
	<u>18.037.276.714,18</u>		
Akumulasi Penyusutan			
Hak Guna Bangunan	49.133.463,09	MODAL SENDIRI	
Gedung dan Bangunan	630.265.751,87	Modal Saham	6.000.000.000,00
Mesin dan Perlengkapan	12.108.180.921,20		
Kendaraan	147.567.685,59	Penilaian Kembali Aktiva Tetap	1.476.012.161,23
Inventaris Kantor	88.033.409,30	Laba Ditahan	
	<u>13.023.654.581,74</u>	-Laba(rugi)tahun lalu	(2.292.234.877,26)
Nilai Buku Aktiva Tetap	5.013.622.132,44	-Laba(rugi)Tahun Berjalan	(165.690.361,33)
			<u>(2.457.925.238,59)</u>
AKTIVA LAIN-LAIN		Total Laba ditahan	(2.457.925.238,59)
KendaraanMewah	218.311.900,00	Total Modal Sendiri	5.018.086.922,64
TOTAL AKTIVA	<u>15.307.551.262,60</u>	TOTAL PASSIVA	<u>15.307.552.024,71</u>

Sumber : Dokumentasi PT Samitex Sewon

PT SAMITEX SEWON
NERACA
PER 31 DESEMBER 1995
(dalam rupiah)

AKTIVA		PASSIVA	
AKTIVA LANCAR		UTANG LANCAR	
Kas	6.448.350,00	Utang Dagang	3.723.795.380,38
Bank	5.566.342,00	Utang Bank Jangka Pendek	3.207.056.064,95
Piutang dagang	5.610.769.856,25	Utang PPN Masukan	359.327.122,12
Piutang PPN Keluaran	561.076.985,91	PPN yang masih harus dibayar	53.501.311,00
Persediaan	3.564.861.729,70	PPH 23 yang masih harus dibayar	171.326,00
Uang Muka Pembelian	48.119.271,09	Biaya Yang Masih Harus Dibayar	227.124.578,00
			<u>7.570.975.782,45</u>
Total Aktiva Lancar	<u>9.796.842.534,95</u>		
AKTIVA TETAP		UTANG JANGKA PANJANG	
Tanah	563.948.390,00	Utang Bank	-
Hak Guna Bangunan	63.117.220,00		
Gedung dan Bangunan	1.561.854.121,19		
Mesin dan Perlengkapan	16.443.280.768,41		
Kendaraan	254.615.550,00		
Inventaris Kantor	127.689.572,50		
	<u>19.014.505.622,10</u>		
Akumulasi Penyusutan			
Hak Guna Bangunan	62.227.671,77	MODAL SENDIRI	
Gedung dan Bangunan	782.594.955,20	Modal Saham	7.800.000.000,00
Mesin dan Perlengkapan	13.404.443.837,24		
Kendaraan	158.365.550,00	Penilaian Kembali Aktiva Tetap	1.476.012.161,23
Inventaris Kantor	100.653.138,61	Laba Ditahan	
	<u>14.508.285.152,82</u>	-Laba(rugi)tahun lalu	(2.470.525.154,59)
Nilai Buku Aktiva Tetap	4.506.220.469,28	-Laba(rugi)Tahun Berjalan	<u>316.912.115,14</u>
		Total Laba ditahan	<u>(2.153.613.039,45)</u>
AKTIVA LAIN-LAIN		Total Modal Sendiri	<u>7.122.399.121,78</u>
KendaraanMewah	390.311.900,00		
TOTAL AKTIVA	<u>14.693.374.904,23</u>	TOTAL PASSIVA	14.693.374.904,23

Sumber : Dokumentasi PT Samitex Sewon

PT SAMTEX SEWON
NERACA
PER 31 DESEMBER 1996
(dalam rupiah)

AKTIVA		PASSIVA	
AKTIVA LANCAR		UTANG LANCAR	
Kas	10.112.750,00	Utang Dagang	2.399.990.677,00
Bank	(142.798.944,00)	Utang Bank	5.409.456.580,73
Piutang dagang	5.108.707.174,88	Utang PPN Pembelian	178.139.723,00
Piutang PPN Keluaran	510.870.717,58	Pajak Yang Harus Dibayar	57.931.416,00
Persediaan	4.548.238.711,90	Biaya Yang Masih Harus Dibayar	96.028.523,00
Uang Muka Pembelian	1.358.979.406,27		
Lc	1.245.986.936,00		
PPH Pasal 22 Solar	11.083.808,00		
	<hr/>		
Total Aktiva Lancar	12.651.180.560,63	Jumlah Utang Lancar	<hr/> 8.194.886.920,73 <hr/>
AKTIVA TETAP		MODAL SENDIRI	
Tanah	563.948.390,00	Modal Saham	7.800.000.000,00
Hak Guna Bangunan	63.117.220,00	Selisih Penyesuaian Harga/Nilai	
Gedung dan Bangunan	1.635.377.654,19	Harta Berwujud Per 1 Januari 1987	1.476.012.161,23
Mesin dan Perlengkapan	16.701.174.192,50	Rugi Tahun Lalu	(1.916.735.317,69)
Kendaraan	254.615.550,00	Laba Tahun Berjalan	1.431.645.719,83
Inventaris Kantor	131.543.322,50		
	<hr/>		
	19.349.776.329,19	Total Modal Sendiri	<hr/> 8.790.922.563,37 <hr/>
Akumulasi Penyusutan	(15.405.459.305,72)		
Nilai Buku Aktiva Tetap	<hr/> 3.944.317.023,47 <hr/>		
AKTIVA LAIN-LAIN			
Kendaraan Sedan	375.301.900,00		
Lapangan Tennis	15.010.000,00		
	<hr/>		
TOTAL AKTIVA	16.985.809.484,10	TOTAL PASSIVA	16.985.809.484,10

Sumber : Dokumentasi PT Samitex Sewon

PT SAMITEX SEWON
 PERHITUNGAN LABA-RUGI
 PERIODE 31 DESEMBER 1991
 (dalam rupiah)

HASIL PENJUALAN	21.060.451.944,57
HARGA POKOK PENJUALAN	20.051.281.315,37
Laba Kotor	1.009.170.629,20
BIAYA OPERASIONAL	
Biaya Penjualan	93.076.338,00
Biaya Administrasi & Umum	327.901.579,88
Total Biaya Operasional	420.977.917,88
Laba (Rugi) Operasi	588.192.711,32
PENDAPATAN DAN BEBAN DILUAR OPERASI	
Pendapatan Lain-lain	69.164.407,96
Beban Lain-lain :	
Beban diluar operasi	(1.489.155.495,83)
Laba (Rugi) setelah pajak	(831.798.376,55)
Sumbangan	3.735.000,00
Laba (Rugi) tahun berjalan	(835.533.376,55)

PT SAMITEX SEWON
 PERHITUNGAN LABA-RUGI
 PERIODE 31 DESEMBER 1992
 (dalam rupiah)

HASIL PENJUALAN	20.732.328.516,59
HARGA POKOK PENJUALAN	<u>20.839.810.801,87</u>
Laba Kotor	<u>(107.482285,28)</u>
BIAYA OPERASIONAL	
Biaya Penjualan	112.510.409,00
Biaya Administrasi & Umum	<u>415.885.795,77</u>
Total Biaya Operasional	<u>528.396.204,77</u>
Laba (Rugi) Operasi	<u>(635.878.490,05)</u>
PENDAPATAN DAN BEBAN DILUAR OPERASI	
Pendapatan Lain-lain	16.884.937,00
Beban lain-lain	(1.361.827.435,47)
Sumbangan	<u>(2.904.000,00)</u>
Beban diluar operasi	<u>(1.347.846.498,47)</u>
Laba (Rugi) setelah pajak	<u>(1.983.724.988,52)</u>

PT SAMITEX SEWON
 PERHITUNGAN LABA-RUGI
 PERIODE 31 DESEMBER 1993
 (dalam rupiah)

HASIL PENJUALAN	22.847.184.877,16
HARGA POKOK PENJUALAN	<u>21.641.582.803,99</u>
Laba Kotor	<u>1.232.602073,17</u>
BIAYA OPERASIONAL	
Biaya Penjualan	130.103.420,00
Biaya Administrasi & Umum	401.411.451,94
Total Biaya Operasional	<u>531.514.871,94</u>
Laba (Rugi) Operasi	<u>701.087.201,23</u>
PENDAPATAN DAN BEBAN DILUAR OPERASI	
Pendapatan Lain-lain	16.763.010,00
Beban Lain-lain :	
Bunga Bank	(1.109.150.230,84)
Sumbangan	(4.436.100,00)
Total beban lain-lain	<u>(1.113.586.330,84)</u>
Beban diluar operasi	<u>(1.096.823.320,84)</u>
Laba (Rugi) setelah pajak	<u>(395.736.119,61)</u>

PT SAMITEX SEWON
 PERHITUNGAN LABA-RUGI
 PERIODE 31 DESEMBER 1994
 (dalam rupiah)

HASIL PENJUALAN	25.194.986.576,92
HARGA POKOK PENJUALAN	23.738.478.809,46
	<hr/>
Laba Kotor	1.456.507.767,46
	<hr/>
BIAYA OPERASIONAL	
Biaya Penjualan	150.973.285,00
Biaya Administrasi & Umum	588.403.032,71
	<hr/>
Total Biaya Operasional	531.514.871,94
	<hr/>
Laba (Rugi) Operasi	717.131.449,75
	<hr/>
PENDAPATAN DAN BEBAN DILUAR OPERASI	
Pendapatan Lain-lain	61.563.469,50
	<hr/>
Beban Lain-lain :	
Bunga Bank	(939.933.340,58)
Sumbangan	(4.451.940,00)
	<hr/>
Total beban lain-lain	(944.385.280,58)
	<hr/>
Beban diluar operasi	(882.821.811,08)
	<hr/>
Laba (Rugi) setelah pajak	(165.690.361,33)

Sumber : Dokumentasi PT Samitex Sewon

PT SAMITEX SEWON
 PERHITUNGAN LABA-RUGI
 PERIODE 31 DESEMBER 1995
 (dalam rupiah)

HASIL PENJUALAN	30.094.591.775,74
HARGA POKOK PENJUALAN	27.614.396.494,60
	<hr/>
Laba Kotor	2.480.195.281,14
	<hr/>
BIAYA OPERASIONAL	
Biaya Penjualan	173.312.570,00
Biaya Administrasi & Umum	695.171.469,66
	<hr/>
Total Biaya Operasional	868.484.039,66
	<hr/>
Laba (Rugi) Operasi	1.611.711.241,48
	<hr/>
PENDAPATAN DAN BEBAN DILUAR OPERASI	
Pendapatan Lain-lain	84.607.311,25
	<hr/>
Beban Lain-lain :	
Bunga Bank	(1.371.749.224,59)
Sumbangan	(8.150.100,00)
	<hr/>
Total beban lain-lain	(1.379.899.324,59)
	<hr/>
Beban diluar operasi	(1.295.292.013,34)
	<hr/>
Laba (Rugi) Usaha Kena Pajak	316.419.228,14
	<hr/>
Pendapatan Lain-lain bukan obyek pajak	492.887,00
	<hr/>
Laba bersih usaha	316.912.115,14

Sumber : Dokumentasi PT Samitex Sewon

PT SAMITEX SEWON
 PERHITUNGAN LABA-RUGI
 PERIODE 31 DESEMBER 1996
 (dalam rupiah)

HASIL PENJUALAN	29.562.707.920,49
HARGA POKOK PENJUALAN	25.716.146.230,84
	<hr/>
Laba Kotor	3.846.561.689,65
	<hr/>
BIAYA OPERASIONAL	
Biaya Penjualan	203.435.492,00
Biaya Administrasi & Umum	597.725.405,00
	<hr/>
Total Biaya Operasional	801.160.897,00
	<hr/>
Laba Sebelum Penyusutan	3.045.400.792,65
	<hr/>
PENYUSUTAN	897.174.152,90
	<hr/>
Laba Operasi	2.148.226.639,75
	<hr/>
Pendapatan Lain-lain	70.334.544,00
Beban Lain-lain	(781.293.463,92)
	<hr/>
Laba (Rugi) Usaha Kena Pajak	1.437.267.719,83
Sumbangan	(5.622.000,00)
	<hr/>
Laba (Rugi) setelah pajak	1.431.645.719,83

Sumber : Dokumentasi PT Samitex Sewon

Tabel 1. Marjin Keuntungan PT Samitex Sewon Tahun 1991 sampai tahun 1996

Tahun	Laba Usaha (Rp)	Penjualan (Rp)	Marjin Keuntungan (%)
1991	588.192.711,32	21.060.451.944,57	0,0279
1992	(635.878.490,05)	20.732.328.516,59	(0,0307)
1993	701.087.201,23	22.847.184.877,16	0,0306
1994	717.131.449,79	25.194.986.576,92	0,0285
1995	1.611.711.241,48	30.094.591.775,74	0,0535
1996	2.148.226.639,75	29.562.707.920,49	0,7266

Tabel 2. Perputaran Aktiva Usaha PT Samitex Sewon Tahun 1991 sampai tahun 1996

Tahun	Penjualan (Rp)	Aktiva Usaha (Rp)	Perputaran Aktiva Usaha (kali)
1991	21.060.451.944,57	15.685.176.761,27	1,34
1992	20.732.328.516,59	14.128.758.951,49	1,46
1993	22.847.184.877,16	13.467.132.024,71	1,69
1994	25.194.986.576,92	15.307.551.262,60	1,64
1995	30.094.591.775,74	14.693.374.904,23	2,04
1996	29.562.707.920,49	16.985.809.484,10	1,74

Tabel 3. Rentabilitas Ekonomis PT Samitex Sewon Tahun 1991 sampai tahun 1996

Tahun	Marjin Keuntungan (%)	Perputaran Aktiva Usaha (kali)	Rentabilitas Ekonomis (%)
1991	2,79	1,34	3,74
1992	(3,07)	1,46	(4,48)
1993	3,06	1,69	5,17
1994	2,85	1,64	4,67
1995	5,35	2,04	10,91
1996	7,26	1,74	12,64

Tabel 4. *Financial leverage* PT Samitex Sewon Tahun 1991 sampai tahun 1996

Tahun	Hutang (Rp)	Modal Sendiri (Rp)	<i>Financial leverage (%)</i>
1991	8.043.498.515,42	7.641.678.245,85	105,26
1992	8.472.136.909,16	5.656.622.042,33	149,77
1993	8.283.266.122,99	5.183.865.901,72	159,79
1994	10.289.464.339,96	5.018.086.922,64	205,05
1995	7.570.975.782,45	7.122.399.121,78	106,29
1996	8.194.886.920,73	8.790.922.563,37	93,22

Tabel 5. Besaran-besaran untuk menghitung regresi

$$\hat{Y} = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2$$

Tahun	X ₁	X ₂	Y	X ₁ X ₂	X ₁ Y	X ₂ Y	X ₁ ²	X ₂ ²	Y ²
1991	0,0374	1,0526	-0,1093	0,0394	-0,0041	-0,1150	0,0014	1,1080	0,0119
1992	0,0448	1,4977	-0,3507	0,0670	-0,0157	-0,5252	0,0020	2,2431	0,1230
1993	0,0517	1,5979	-0,0763	0,0829	-0,0039	-0,1219	0,0027	2,5533	0,0058
1994	0,0467	2,0505	-0,0330	0,0958	-0,0015	-0,0677	0,0022	4,2046	0,0011
1995	0,1091	1,0629	0,0445	0,1160	0,0049	0,0473	0,0120	1,1298	0,0020
1996	0,1264	0,9322	0,1628	0,1178	0,0205	0,1518	1,5990	0,8690	0,0265
Σ	1,4644	8,1938	-0,3620	1,4457	0,2169	-0,6307	1,6193	12,1078	0,1703

$$\Sigma X_1 = 1,4644$$

$$\Sigma X_2 = 8,1938$$

$$\Sigma Y = -0,3620$$

$$\Sigma X_1X_2 = 1,4457$$

$$\Sigma X_1Y = 0,2169$$

$$\Sigma X_2Y = -0,6307$$

$$\Sigma X_1^2 = 1,6193$$

$$\Sigma X_2^2 = 12,1078$$

$$\Sigma Y^2 = 0,1703$$

Perhitungan r_{y_1} , r_{y_2} :

$$\begin{aligned}
 1). r_{y_1} &= \frac{n\sum x_1 y - (\sum x_1)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x_1^2 - (\sum x_1)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}} \\
 &= \frac{(6 \times 0,2169) - (1,4644 \times (-0,3620))}{\sqrt{(6 \times 1,6193) - (1,4644^2)((6 \times 0,1703) - (-0,3620)^2)}} \\
 &= \frac{1,3014 - (-0,5301)}{\sqrt{(9,7158 - 2,1445)(1,0218 - 0,1310)}} \\
 &= \frac{1,8315}{\sqrt{7,5713 \times 0,8908}} \\
 &= \frac{1,8315}{2,5970} = 0,7052
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2). r_{y_2} &= \frac{n\sum x_2 y - (\sum x_2)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x_2^2 - (\sum x_2)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}} \\
 &= \frac{(6 \times (-0,6307)) - (8,1958 \times (-0,3620))}{\sqrt{(6 \times 12,1078) - (8,1938^2)((6 \times 0,1703) - (-0,3620)^2)}} \\
 &= \frac{(-3,7842) - (-2,9662)}{\sqrt{(72,6468 - 67,1384)(1,0218 - 0,1310)}} \\
 &= \frac{-0,818}{\sqrt{5,5084 \times 0,8908}} \\
 &= \frac{-0,818}{2,2151} = -0,3693
 \end{aligned}$$

Perhitungan r_{12} :

$$\begin{aligned}
 3). r_{12} &= \frac{n \sum x_1 x_2 - (\sum x_1)(\sum x_2)}{\sqrt{(n \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2)(n \sum x_2^2 - (\sum x_2)^2)}} \\
 &= \frac{(6 \times 1,4457) - (1,4644 \times 8,1938)}{\sqrt{(6 \times 1,6193) - 1,4644^2)((6 \times 12,1078) - (8,1938)^2)} \\
 &= \frac{8,6742 - 11,9990}{\sqrt{(9,7158 - 2,1445)(72,6468 - 67,1384)}} \\
 &= \frac{-3,3248}{\sqrt{7,5713 \times 5,5084}} \\
 &= \frac{-3,3248}{6,4580} = -0,5136
 \end{aligned}$$

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

YANG BERTANDA TANGAN DI BAWAH INI

Nama : Agus Wahyu Mardika
Tempat/tgl. Lahir : Bantul, 17 Agustus 1975
Jenis kelamin : Laki-laki
Umur : 24 th
Alamat : Pulutan Pendowoharjo Sewon Bantul Yogyakarta

PENDIDIKAN

1. SDN Cepit V, lulus tahun 1987
2. SMP Negeri 3 Bantul, lulus tahun 1990
3. SMA Negeri Sewon, lulus tahun 1993
4. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta angkatan 1994, lulus tahun 1999

Demikian pernyataan ini, yang saya buat dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, Oktober 1999

Hormat saya,

Agus Wahyu Mardika

